

**PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI SEBAGAI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

ADI DWI SUHARTONO

NIM: 1811540022


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

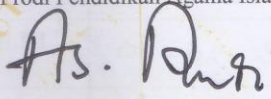

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 19640531 199103 1 001

NIP. 19690308 199603 1 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama **Adi Dwi Suhartono**

NIM **1811540022**

Tanggal Lahir **27 November 1993**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

yang berjudul
Program Pembinaan Akhlak Santri Sebagai Implementasi Kurikulum Mata
Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam
Kepahiang

Penulis

ADI DWI SUHARTONO

NIM. 1811540022

Diperhatikan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam
 Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2020.

| NO | NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|----|--|------------|--------------|
| 1 | Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Ketua) | 08-02-2021 | 1 |
| 2 | Dr. Nelly Marhayanti, M.Si (Sekretaris) | 26-1-2021 | 2 |
| 3 | Dr. H. Alfauzan Amin, M.Ag (Anggota) | 24-1-2021 | 3 |
| 4 | Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Anggota) | 20-1-2021 | 4 |

Mengetahui,
 Bengkulu, Februari 2020

Rektor IAIN Bengkulu, Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH
 NIP. 196003071992021001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Bengkulu,

Adi Dwi Suhartono
NIM. 1811540022

SURAT PERNYATAAN

: ADI DWI SUHARTONO

: 1811540022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Program Pembinaan Akhlak Santri Sebagai Implementasi
Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok
Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Telah melakukan verifikasi Plagiasi Melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Tesis yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 5.50 % dan dinyatakan dapat diterima. Tesis yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat standar yang telah ditentukan dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember 2020

Yang menyatakan

Mengetahui
Tim Verifikasi


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018



Adi Dwi Suhartono
NIM : 1811540022

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۘ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

(QS. Al Zalzalah : 7-8)

Percaya Pada Diri Sendiri Adalah Kekuatan

(Adi Dwi Suhartono)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah Harapan Berakarkan Keyakinan Dari Perpaduan Hati Yang Memiliki Keteguhan. Walaupun Didera Oleh Cobaan Dan Perjuangan Panjang Namun Cita-Cita Tak Kenal Usai. Setitik Harapan Itu Telah Kuraih, Namun Sejuta Harapan Ingin Kugapai.

Ku Persembahkan Karya Tulis Ini Untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, ayahanda Slamet Priyono dan Ibuku Alm. Tumini yang telah mendidik serta membesarkanku, dan selalu mendoakanku demi keberhasilan di masa depan.
- ❖ Kakakku tercinta Puput Libriyanto dan Indrawati yang selalu memberikan senyuman dan doa disetiap sujudnya.
- ❖ Pendamping hidupku Deviyanti yang telah memberikan semangat kepadaku
- ❖ Semua keluargaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
- ❖ Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- ❖ Untuk sahabat perjuanganku dan semua teman-teman lainnya terutama PAI angkatan 2018 pascasarjana dan semua pihak yang menjadi teman baik.
- ❖ Kepada semua jajaran staff akademik pascasarjana IAIN Bengkulu.
- ❖ Almamater ku IAIN Bengkulu.

**ROGRAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI SEBAGAI IMPLEMENTASI
KURIKULUM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

ABSTRAK

ADI DWI SUHARTONO
NIM . 1811540022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Peantren Modern Darussalam Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data melalui reduksi data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan dalam pembahasan tesis ini, bahwa: program pembinaan akhlak santri yang digunakan Ustadz/Ustadzah sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menggunakan metode *bervariasi* dan berbagai kegiatan untuk membentuk santri berakhlakul karimah. Maka Ustadz/Ustadzah melakukan pembinaan diawali dengan perencanaan program, implementasi program dan evaluasi program tersebut. Adapun factor penghambat dalam Program Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren Modern Darussalam yaitu niat, tekad dalam belajar, sering izin pulang. Di samping itu santri masih kurang dalam hal sebagai berikut: Disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam ibadah.

Kata kunci: Program Pembinaan, Implementasi, faktor Penghambat

**SANTRI AKHLAK GUIDANCE PROGRAM AS THE IMPLEMENTATION
OF AQIDAH AKHLAK STUDY CURRICULUM AT DARUSSALAM
KEPAHIANG MODERN PONDOK PESANTREN**

ABSTRACT

ADI DWI SUHARTONO
NIM. 1811540022

This research aims to describe the morality guidance program for students as the implementation of the curriculum for the subject of aqidah akhlak at the Darussalam Kepahiang Modern Islamic Boarding School. This research is a type of field research using a qualitative approach. The data collection techniques used are interview techniques, documentation, and observation. The data analysis technique is through data reduction which is then presented in a narrative form to draw conclusions. As for the conclusion in the discussion of this thesis, that: the students' moral guidance program used by Ustadz / Ustadzah as an implementation of aqidahakhlak curriculum at the Modern Darussalam Kepahiang Islamic Boarding School uses various methods and various activities to form santri with good morals. So the Ustadz / Ustadzah conducts coaching starting with program planning, program implementation and program evaluation. The inhibiting factors in the Santri Moral Development Program at the Modern Darussalam Islamic Boarding School are intention, determination in learning, frequent permission to return home. In addition, students are still lacking in the following matters: Time discipline, discipline in enforcing rules, discipline in attitude, and discipline in worship.

Key words: Guidance Program, Implementation, Inhibiting factors

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “ **Program Pembinaan Akhlak Santri Sebagai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang** ”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu,
4. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku pembimbing 1 selaku pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat serta dorongan dan pikiran atas penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Desember 2020
Penulis,

Adi Dwi Suhartono

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| TAJRID | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 19 |
| C. Batasan Masalah | 19 |
| D. Rumusan Masalah | 20 |
| E. Tujuan Penelitian | 20 |
| F. Manfaat Penelitian | 21 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Pembinaan Akhlak Mulia | 24 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 27 |
| 2. Akhlak Mulia..... | 29 |
| 3. Pembagian Akhlak..... | 34 |
| 4. Bentuk Krisis Akhlak | 39 |
| B. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... | 42 |
| 1. Pengertian Implementasi | 42 |
| 2. Pelajaran Aqidah Akhlak | 44 |

| | |
|---|-----|
| C. Pondok Pesantren | 47 |
| D. Penelitian Relevan..... | 49 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 52 |
| B. Lokasi Penelitian | 53 |
| C. Data dan Sumber Data | 54 |
| D. Teknis Pengumpulan | 56 |
| E. Analisis Data | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 61 |
| B. Profil subjek penelitian | 82 |
| C. Temuan Penelitian | 87 |
| D. Pembahasan | 104 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 115 |
| B. Saran | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya kembali gagasan tentang pendidikan budi pekerti, harus diakui berkaitan erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas, bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khusus jenjang menengah dan tinggi,” telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Akhlak merupakan suatu sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah muncul berbagai perbuatan dengan cara yang spontan tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang di idolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak (murid).²

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah mendidik anak agar dapat membedakan

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4

² Ramadhanti, N. *Efektifitas Program Pembinaan Akhlak terhadap Kematangan Emosi pada Remaja di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubro Lenteng Agung* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

antara baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, sifat terpuji dan tercela dan sebagainya. Bagaimanapun pandainya seseorang, tinggi pangkatnya seseorang, cakupannya seseorang tanpa dilandasi dengan akhlak yang luhur, segalanya akan membawa malapetaka saja.

Akhlak adalah dasar yang fundamental bagi semua pendidikan yang lain. Begitu pentingnya aqidah akhlak dalam dunia pendidikan Islam. Dengan akhlak yang baik dapat mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah serta menjadikan aqidah sebagai sumber keyakinan mereka untuk senantiasa berpegang teguh pada aqidahnya. Akhlak merupakan hal terpenting sebagai cerminan wujud keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan. Tidak ada gunanya manakala prestasi yang tinggi dalam bidang akademik tidak diiringi dengan peningkatan mutu akhlak.

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang di dalamnya terdapat Madrasah Tsanawiyah Darusssalam dan Madrasah Aliyah Darussalam, pelajaran Akhlak diberikan secara rutin sebanyak 2 jam pelajaran tatap muka di masing-masing lokal dalam bentuk pelajaran Akidah Akhlak. Tujuannya tidak lain supaya anak-anak mendapat materi pembelajaran akhlak ini tidak hanya secara kuantitas, namun juga pada kualitas akademik. Madrasah termasuk didalamnya pondok pesantren merupakan sekolah formil yang setara dengan sekolah umum lainnya, tetapi madrasah adalah sekolah yang lebih kental atau indentik dengan religius, materi ataupun suasana pembelajarannya berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Dalam kesehariannya, santri atau siswa pondok pesantren beraktivitas penuh selama 24 jam berada dilingkungan pesantren, sehingga pada hakikatnya belajar aqidah akhlak bagi para santri tidak saja hanya didalam kelas, namun secara praktik juga diberikan pembinaan yang intens di luar kelas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mata pelajaran akhlak di pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri, dimana teori-teori yang diajarkan didalam kelas langsung diterjemahkan kedalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dalam sikap berpakaian baik didalam kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas para siswa diharuskan memakai kopiah / peci warna hitam, sedangkan para siswi memakai kerudung (jilbab). Disiplin waktu baik ketika proses KBM, maupun diluar KBM seperti dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah, serta disiplin didalam asrama yang meliputi jam tidur (istirahat) dan jam bangun pagi. Dalam upaya mengimplementasikan konsep tersebut dalam wujud praktis, digunakan beberapa metode: a). Keteladanan, b). Pendidikan Kognitif, c). Pembiasaan, d). Pengawasan, e). Akhlak sebagai Bagian Integral Semua Kegiatan Santri, f). Menggunakan Pemberian Sanksi, g). Pendekatan Dialogis. Selain berupa keunikan, tentunya fenomena tersebut merupakan keistimewaan tersendiri bagi sebuah sistem atau lembaga pendidikan untuk lebih dapat memaksimalkan hasil belajar yang sangat baik sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang unggul baik intelektual begitu juga moral.

Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam

beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan; Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan; Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling.³

Harus diakui batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psiko-motor peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, contrains dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik.⁴

Lebih jauh lagi, banyak peserta didik sering dinilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan baik di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat. Pandangan simplitis menganggap ,bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan di sekolah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Th 2003),

³ Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.

⁴ Azra Azyumardi, *Pembinaan Pendidikan akhlak Anak Didik di Era Reformasi, pokok pokok pikiran dalam Seminar tentang Pendidikan Anak dalam Indonesia Baru. Direktorat Pembinaan Pendidikan Islam pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1999)

disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketakwaan.⁵

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama kaitannya dalam aspek-aspek tersebut di atas, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan.

Pembinaan akhlak ini dirasa semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika di biarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini banyak di saksikan dan di temui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur.

⁵ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolute, 2003) h. 12

Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat di lihat dan di saksikan.

Bertolak pada masalah tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan di bentuk sejak usia dini,terlebih di usia remaja sampai dewasa.

Sebagaimana di katakan oleh Zakiah Daradjat bahwa: “ pada usia remaja terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak, dan kecerdasan”.⁶

“pada usia ini mereka sangat peka terhadap persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai bergejolak dalam jiwanya, akibatnya pertumbuhan masa pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).”⁷

Peran orang tua dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak memang memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi dengan perkembangan zaman terutama perkembangan di bidang IPTEK yang sangat pesat ini, peran orang tua tersebut sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di masa mereka hidup.

Pendidikan Islam dipercaya sebagai alat strategis dalam suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fitrah, zikir, dan

⁶ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). h.28

⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). h. 7

kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang di landasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran islam, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Meskipun tujuan utamanya bukanlah untuk mencetak peserta didik sebagai guru atau menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang bermartabat dan sadar akan posisinya sebagai makhluk Tuhan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan islam seperti yang dikutip oleh Syamsul Nizar dari Al-Ghazali “ Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah membentuk akhlaq al-karimah”.⁹ Menurut perspektif ini, orientasi pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw.

Akhlaq dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi dalam memebentuk insan yang berakhlak mulia , guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi sesorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, manusia semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi di utus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak.

Akhlaq sebagai ilmu merupakan salah satu pembahasan pokok dan substansial

⁸ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 19

⁹ Syamsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 87

dalam islam, yaitu kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia di dunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya di hari kemudian. Seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”¹⁰

Berdasarkan QS. An-Nisa (4) : 36 di atas sudah jelaslah kita diperintahkan oleh

Allah untuk berbuat baik dalam menjalankan kehidupan, serta melarang kita sebagai hamba-Nya untuk berbuat buruk. Begitulah Al-Qur'an memang diturunkan untuk mengajarkan umat Islam agar melakukan amar ma'ruf nahyi munkar yaitu melakukan kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT. Kepentingan akhlak didalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas didalam Al-Qur'an, yang mana didalamnya menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan paling utama mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran hidup mereka yang tertib, adil, luhur serta mulia.

¹⁰Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, 2010.

Sebagai umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT sudah kewajiban diri kita sadar untuk memiliki dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan kita, karena dengan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan akan mempermudah kita dalam mentaati dan melaksanakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan dan larangan yang harus di jauhi oleh kita sebagai hamba Allah SWT.

Dari pemaparan di atas menunjukan bahwasanya bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak. Manakala hal ini dikaitkan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul pembawa agama terakhir, maka sebagai penyampai risalah tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia.¹¹

Zaman yang semakin maju dan serba canggih dengan teknologi ini akan mempermudah seseorang untuk memperbaiki akhlak dan berbudi luhur. Tetapi masih banyak ditemukan orang-orang yang meyalahgunakan untuk suatu hal-hal yang tidak baik. Salah satu penyebab timbulnya akhlak yang buruk yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja dan dewasa. Kehidupan yang identik dengan gaya bebas, hal ini ditandai dengan semakin menjamur pola kehidupan barat di Indonesia. Semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapikan dalam diri manusia.

Masalah akhlak dalam ajaran Agama Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yaitu

¹¹Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), h. 1

akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Agama Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadis. Jika di perhatikan Al-Qur'an dan Al-hadis dapat di jumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula yang mengacu kepada buruk.¹² Begitu pula dalam kosep akhlak, segala sesuatu itu di nilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.¹³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa budi pekerti yang baik dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni dengan pertama kali memaksakan diri untuk berbuat salah satuyang dapat menimbulkan budi pekerti dan akhlak yang baik, hingga akhirnya menjadi watak dan tabiatnya sehari-hari, maka akan mudah berbuat kebajikan yang menjadi sadar perbuatan itu.

Pondok Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan

¹²Abuuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2010), h. 119-120

¹³Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), h. 4

masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU Tentang Pesantren No. 18 tahun 2019 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”¹⁴

Pondok Pesantren sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membinanya dalam pembelajarannya. Selain itu juga, pondok pesantren harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga tradisional islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasik (sistem bandongan atau sorogan).¹⁵ Dengan metode inilah biasanya di berikan di pondok pesantren.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran agama islam, dan telah banyak berperan dalam kecerdasan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini masih eksis dan konsisten dalam menjalankan fungsinyasebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama islam (*Tafaqquh Fiddin*) sehingga dari pondok pesantren lahir para kader ulama' guru agama dan mubalig yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya

¹⁴UU Tentang Pesantren, No. 18 tahun 2019, *Ketentuan Umum Tentang Pesantren*

¹⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo, Jakarta: 1996), h. 45

kurikulum dan metode pembelajarannya.¹⁶

Seiring dengan program-program pembangunan di Indonesia, dengan watak kemandiriannya pondok pesantren mengalami perkembangan pesat, sehingga pondok pesantren merupakan juga dalam bagian yang tidak dipisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Dengan jenis pendidikannya secara garis besar memiliki tiga macam corak tipologi. Pertama pesantren yang memiliki corak tradisional. Kedua, pesantren yang memiliki corak modern. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antar corak tradisional dan modern.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Bermanfaat bagi masyarakat atau berhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat ini adalah anak-anak, remaja, dan dewasa, meskipun akhlak menempel pada semua manusia, lebih cenderung kepada remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

Kenakalan merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang

¹⁶Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Program Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, (Dirjen Pdd, Agama Islam, 2011), h. 1-2

menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutab di jalan raya, pemerasan dan lain sebagainya.

Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya.¹⁷ Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga pendidikan dan masyarakat yang membantu orang tua dalam membina kepribadian akhlak.

Sejak zaman dahulu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana di ketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlihat dalam upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Pondok pesantren harus bisa membaca hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat terutama dalam hal akhlakserta di harapkan terjadi komunikasi yang terus berlanjut sehingga pondok pesantren bisa ikut mengontrol perubahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pondok diharapkan mampu mencetak intelektual muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai

¹⁷Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama , 1995) h. 49

keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret Tahun 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontruksi bertingkat. Begitu juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah SWT, pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).

Dengan kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat anak mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih

dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berpikir.¹⁸

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat kepahiang untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam Agama Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini. Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2000 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baik anak yatim/yatim piatu/anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuannya karena orangtuanya berpisah atau bercerai.

Pada tahun 2017 (Januari 2017) dilakukan penyempurnaan Yayasan dan Lembaga yang ada di dalamnya guna melaksanakan amanah undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan. Seiring penyempurnaan tersebut mengingat jumlah anak tidak mampu telah mencapai 124 anak maka sekaran ganak-anak tersebut kami bentuk lembaga khusus yang menanganinya yaitu Panti Asuhan (Panti Asuhan Darussalam).

¹⁸ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang mencerdaskan masyarakat Islam khususnya di Kabupaten Kepahiang. Terbukti banyak santri yang belajar di pondok tersebut, tidak hanya dari kepahiang, tapi dari Rejang Lebong, Lebong, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Kaur, Muko-Muko, dan Bengkulu Selatan. Dan ada juga dari luar Propinsi Bengkulu.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan Pondok pesantren yang menggabungkan perpaduan antara salafiyah dan kholafiyah. Bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tapi juga menjadi lembaga sosial yang melebur menjadi tempat pembinaan moral.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Modern Darussalam sangat banyak di minati masyarakat diantara Pondok-Pondok yang ada di Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu umumnya, juga melakukan sesuatu yang juga merupakan kewajibannya yakni melakukan pendidikan kepada pelajar termasuk di dalamnya pendidikan akhlak. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah santri Madrasah Ibtadaiyah (MI) yaitu 491, santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu 443, dan santri Madrasah Aliyah (MA) yaitu 315, jumlah keseluruhannya santri yaitu 1249. Pembinaan akhlak tidak di fokuskan pelajar saja, tetapi juga pada anak-anak usia dini . dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah atau metode yang hendak ditempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan yang di

harapkan.¹⁹

Dengan menanamkan akhlak pada seseorang sejak dini, maka tidak akan dikhawatirkan pada diri seseorang untuk bertindak pada suatu hal yang bertentangan dengan norma Islam. Apalagi zaman sekarang ini banyak sekali hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti: minuman keras, zina, melakukan tindakan kriminalitas, menonton film terlarang (pornografi), memakai barang terlarang (sabu, ganja, dan lain sebagainya). Contoh agar kita terhindar dari perbuatan tidak baik diantaranya rajin beribadah, berdoa, tidak mencuri barang atau sesuatu yang bukan milik kita, bersikap jujur, mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Pembinaan akhlak pada anak seharusnya dilakukan sejak dini, pembinaan tersebut bisa dari orang tua kandung, maupun dari pengasuh dan ustadz / ustadzah bagi mereka yang tinggal di pondok pesantren. Agar anak tidak melakukan tindakan norma yang di larang oleh Negara dan juga agama. Dalam hal ini ada beberapa pondok pesantren yang akan siap dan menjaga dan memelihara serta mendidik anak, dengan mengajarkan mereka pendidikan agama islam dan menanamkan akhlak pada santrinya. Sebagai umat muslim wajib kita memeliharanya.²⁰

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan

¹⁹ Observasi, pada tanggal 25 juni 2020, pukul 08.00 WIB

²⁰ Observasi, pada tanggal 28 september 2020, pukul 09.30 WIB

jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*al-akhlaq al-karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*al-akhlaq al-madzumah*). Orang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia berbuat baik dan berbudi luhur.²¹

Setiap orang yang memiliki *al-akhlaq al-karimah* (berakhlak baik) ia akan senantiasa mendengar apa-apa saja yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya dan menjauhi larangan-larangannya, itu berarti orang yang berakhlak baik mempunyai akhlak ketaatan dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ibadah yang setiap hari dilakukan oleh semua orang itu sebagai latihan spiritual dan juga merupakan latihan sikap juga meluruskan akhlak. Dalam hal ini manusia selalu diingatkan tentang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan keridhaan Allah semata akan mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. *al-akhlaq al-karimah* erat hubungannya dengan latihan spiritual seperti halnya sebagai berikut: 1). Sholat, 2). Puasa, 3). Zakat, dan 4). Haji.

Dengan adanya Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang, diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada siswa dan masyarakat. Agar mereka dapat menjadi muslim yang kaffah serta memahami islam secara utuh. Dan nantinya menjadi generasi yang mempunyai akhlakul karimah, serta

²¹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 30

bisa menjadi suri teladan nantinya.

Atas dasar itulah, maka peneliti ingin mengetahui apa saja yang di lakukan Pondok Pesantren Modern Darussalam di desa Dusun Kepahiang, Kab. Kepahiang dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Program Pembinaan Akhlak Santri sebagai Implementasi Kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa persoalan ini terkait dengan :

1. Pengaruh budaya barat dan teknologi yang menyebar luas tanpa penyaringan pada peserta didik.
2. Banyaknya peseta didik yang melakukan pelanggaran norma atau akhlak tidak terpuji di tengah masyarakat.
3. Belum tercapainya akhlak yang baik kepada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah Secara akademik persoalan yang telah di kemukakan baik untuk diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Program Pembinaan Akhlak Santri sebagai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang?
2. Bagaimana program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam program pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah adapun tujuan penelitian dalam tesis ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
2. Untuk mengetahui program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam program pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pembinaan akhlak (media pembelajaran, metode pembelajaran dan pengelolaan kelas) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
- b. Dapat memberikan kontribusi ilmiah, khususnya pada Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap guru-guru atau Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk melakukan kajian dan penelitian serupa yang berhubungan dengan Bentuk

Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman, dan penelaahan terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji maka perlu adanya sistematika penulisan sehingga pembahasan akan lebih sistematis dan runtut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, dan yang terakhir dalam bab ini membahas tentang sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efektif. Landasan teori ini terdiri atas Pembinaan Akhlak, Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah akhlak dan Pondok Pesantren. Selanjutnya dalam bab ini dilanjutkan dengan penelitian relevan, dan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang jenis penelitian yaitu membahas tentang pendekatan yang dilakukan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Kemudian tempat dan waktu penelitian dan responden penelitian serta setting penelitian yaitu berisi tentang gambaran umum dari tempat dilakukan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian berisi tentang Program Pembinaan Akhlak Santri Sebagai Implementasi Kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan dalam membentuk generasi mendatang, dunia pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan besar. Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia hari ini adalah berkaitan dengan pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia.²²

Manajemen pembinaan merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.²³

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. ²⁴Selanjutnya Pengertian

²²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h.101.

²³ Syafarudin, *manajemen lembaga pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

²⁴ Ricky W. Griffin, *Manajemen, alih bahasa Gina Gania*; editor Wisnu Candra Kristiaji

Manajemen dikemukakan Parker (Stoner & Freeman, 2000) : Ialah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).²⁵ Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan : Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²⁷

Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan,

(Jakarta : Erlangga, 2004) h. 7

²⁵ Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, edisi 3* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 5

²⁶ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 188-189

²⁷ UU Sisdiknas, No 20 tahun 2003 pasal 1, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

“untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁸

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang dapat memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadi manusia yang memiliki derajat.²⁹Oleh karena itu, pada zaman sekarang peserta didik juga harus dibekali dengan agama agar mempunyai bekal hidup dalam bermasyarakat dan mampu menghadapi problematika hidup.

Peran Peserta didik sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena peserta didik sebagai generasi muda penerus dan pelanjut cita-cita bangsa dan agama. Olehnya itu, pembinaan akhlak sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bangsa pada khususnya, agar mereka mampu berperan lebih baik

²⁸UU Sisdiknas, No 20 tahun 2003 pasal 3, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

²⁹Engkoswara dan Aan K, *Administrasi pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010, h.1

sebagai generasi pelanjut bagi diri, keluarga, masyarakat dan agama. Dan utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Allah berfirman dalam QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁰

1. Pengertian Pembinaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”³¹. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari penjelasan di atas, maka pembinaan yang di maksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang

³⁰ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, 2010.

³¹ KBBI, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke-5, tahun 2016),

dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Mulyasa menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.³²

Dasar hukum kegiatan pembinaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:³³

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat

Pembinaan kesiswaan merupakan program yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pembinaan ini dilakukan melalui jalur kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan

³² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 16

³³ UU Tentang Pembinaan Kesiswaan, No 39 tahun 2018, *Pembinaan Kesiswaan Melalui*

Wawasan Wiyatamandala. Pembinaan Kesiswaan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Maka pendidikan, sumberdaya bermutu yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya bermutu, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Akhlak Mulia

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya “Khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.³⁴

Pola pembentukan akhlak diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq (Pencipta) dengan makhluk yang diciptakan secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan Hablum Minallah. Dari produk Hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antara sesama manusia yang disebut dengan Hablum Minannas (pola hubungan manusia antar sesama manusia).

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian

³⁴ Muangman, *Addolescent Fertility Studi In Thailand* (Bangkok: ICARP, 1985), h. 13.

sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama” (versi bahasa Indonesia) sedangkan dalam bahasa Inggrisnya di samakan dengan istilah moral atau etik.³⁵

Begitupula dalam bahasa Yunani, istilah “akhlak” dijadikan sebagai istilah ethos atau ethikos (etika). Etika adalah usaha manusia untuk memahami akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah serta hidup dalam kehidupannya yang baik.³⁶

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti bahwa sifat atau potensi yang di bawa setiap manusia sejak lahir, potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruh positif, outputnya adalah akhlak karimah (mulia), sebaliknya apabila pembinaannya negatif yang terbentuk adalah akhlak mazmumah (tercela).

Kata akhlak adalah bentuk jama’ dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.³⁷ Ada hakekatnya khuluq’ (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.³⁸

Akhlak diukur dari tingkah laku yang dilakukannya tidak hanya sekali dua kali, tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan pergaulannya

³⁵ Wojowarsito dkk, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Tara), h. 101.

³⁶ Frans Magnis Suseno, Etika Dasar (Jakarta: 1987), h. 14.

³⁷ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq* (Surabaya: Al-ikhlas, 1991), h. 14

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di tengah masyarakat. Al-khulk, sebagai kata tunggal dan akhlak, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹

Al-Mu'jam al-Wasit, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pengertian ini Al-Khulk berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Al-Ghazali menyebutkan Al-Khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹ Dalam pandangan Al-Ghazali akhlak merupakan fitrah manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan suatu kebaikan.

Para ahli juga mengemukakan makna Akhlak dengan berbagai ungkapan yang menunjukkan arti akhlak itu sendiri antara lain:

1. Abdullah mengatakan bahwa:

Akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang mana kekuatan dan kehendak itu berkombinasi dan bersama membawa kepada kecenderungan pemilihan suatu kelompok yang benar (dalam hal akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik), pihak atau

³⁹Louis Ma'luf, *Kamus al Minjid* (Beirut: Maktabah sal Karulikiyah,t.th), h.194.

⁴⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din* (Jilid 3; Kairo: al Maktab al-Husain), h. 56

⁴¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din*, h. 56

kelompok yang jahat (dalam akhlak yang jahat).⁴²

2. Ahmad Amin mengatakan bahwa:

Akhlak adalah “kebiasaan kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak, dan apabila membiasakan memberi maka kebiasaan memberi itu adalah akhlak dermawan.⁴³

3. Ibnu Maskawayih mengatakan bahwa:

Akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁴

4. Imam Al-Gazali mengatakan bahwa:

Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

5. Ibrahim Anis mengatakan bahwa:

Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

6. Barnawie Umarie mengatakan pengertian akhlak sebagai berikut:

⁴² Ridding Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf* (Ujung Pandang: Berkah Utari, 1995)h. 2.

⁴³ Ahman Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet. VI: Jakarta: Buan Bintang, 1993), h. 62.

⁴⁴ Ahman Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet. VI: Jakarta: Buan Bintang, 1993), h. 62.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 1.

Asal kata akhlak adalah khilqun, yang berarti mengandung segi-segi persesuaian dengan kata Khaliq dan makhluk. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antara makhluk dengan Khaliq, serta antara makhluk dengan makhluknya.⁴⁶

7. Al-Qurtuby mengatakan bahwa:

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.⁴⁷

8. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa:

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.⁴⁸

Dari beberapa definisi diatas, penulis menarik definisi lain bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyutan jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena perbuatan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Dan dorongan yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber di kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

⁴⁶ Barnawie Umarie, *Materi Akhlak* (Bandung:1978), h. 1.

⁴⁷ Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby* (Juz VIII; Daarusy Syaby. Qairo: 1913 M) h. 6709

⁴⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhaajul Muslim* (Madinah: 1396H/1979M) h.154

- a. Tabiat (pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (ghariza) dan faktor warisan dan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. Dorongan ini tersebut disebut oleh Manshur Ali Rajab dengan istilah “Al-Khalqun fithriyah”
- b. Akal fikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakannya serta merabanya. Alat kejiwaan ini, hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata), dan dorongan ini disebutnya sebagai istilah “Al-Aqlu”
- c. Hati nurani yaitu dorongan jiwa yang hanya dipengaruhi oleh faktor intuitif (wijdaan). Alat kejiwaan ini, dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin). Dorongan ini, disebutnya “Al-Bashiera”. Karena dorongan ini mendapatkan keterangan (Ilham) dari Allah Swt.

3. Pembagian Akhlak

Adapun pembagian dan jenis akhlak yang diungkapkan oleh Ulama’ menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis. Antara lain adalah:

- a. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.
- b. Akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlakul Madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

Pembahasan ini, penulis membatasi hanya meninjau akhlak baik dan buruk terhadap Tuhan, akhlak baik dan buruk terhadap manusia dan tidak sampai membahas akhlak baik dan buruk terhadap makhluk di luar manusia.

Hal yang dimaksudkan adalah:

1) Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, namun penulis hanya menengahkan beberapa hal saja yaitu:⁴⁹

- a) Sabar artinya bersikap tabah, tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan, dan terus berjuang sambil memperbaiki diri. Sabar diperlukan dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia, serta menghadapi musibah. Sabar dalam berhubungan dengan Allah misalnya dengan sabar dalam melakukan ibadah (salat, puasa, haji). Ibadah-ibadah tersebut memerlukan gerakan waktu, bahkan penderitaan. Demikian pula dalam berdoa dan memohon pertolongan Allah perlu kesabaran. Firman Allah dalam (QS al-Baqarah/2:153).

⁴⁹ Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet: I (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 129

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁵⁰

- b) Rajin juga akan menjadi salah satu daya tarik dalam berhubungan dengan manusia, karena orang rajin disukai oleh orang lain lebih-lebih dalam bekerja, orang yang rajin akan disayang oleh orang yang mempekerjakannya.
- c) Teliti, sikap teliti sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia. Orang yang teliti akan menghindari dari kekeliruan, dan ini sangat diperlukan lebih-lebih dalam pekerjaan yang rumit, misalnya dalam menimbang, meneliti dan memutuskan perkara.
- d) Hemat, artinya perhitungan dari segi kegunaannya dan daya yang dimilikinya serta segala sesuatu sebelum dikeluarkan. Dapat menghemat uang, waktu, tenaga dan sebagainya.
- e) Ikhlas (Al-Ikhlas) yaitu salah satu sikap yang terpuji, karena dalam melakukan pekerjaannya ia semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt, dan sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, ia akan tetap bekerja keras. Keikhlasan dalam beribadat menjadi syarat menentukan bagi diterimanya amal ibadah oleh Allah Swt. Al Qur'an

⁵⁰ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2010)

mengajarkan agar ibadah termasuk shalat, haji, perjuangan hidup dan kematian yang dialaminya karena Allah semata-mata. Allah berfirman dalam (QS al-An'am/6:162).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya; Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku,

hanyalah untuk Allah semesta alam.⁵¹

- f) Jujur, dalam bahasa Arab disebut sidik, artinya benar yaitu ucapan dan perbuatannya sesuai dengan isi hatinya, lawan dari sikap jujur adalah dusta atau Kizb. Kejujuran yang dimiliki seseorang sangat diperlukan terutama dalam hubungannya dengan seseorang yang disertai tugas dan amanah. Firman Allah dalam (QS al-Ahzab/33:70-71)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.⁵²

- g) Pemaaf, sikap lainnya yang terpuji dalam hubungannya dengan orang lain adalah sikap pemaaf, sebagai lawan dari sikap dendam. Orang yang pemaaf biasanya disukai Allah dan disukai manusia, dan

⁵¹ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2010)

⁵² Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2010)

termasuk salah satu ciri orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam (QS al-Imran/3:134.)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵³

2) Akhlak yang Buruk

Islam selain dikenal dengan Akhlak yang baik (mahmudah). Akhlaq tersebut berupa; dusta, dzalim, takabbur, putus asa, dan pengecut.

- a) Dusta, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak benar perkataannya. Dusta atau bohong adalah pernyataan (perkataan dan perbuatan) tentang suatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b) Dzalim, berarti berbuat aniaya tidak adil dalam memutuskan perkara. Keputusannya tidak di dasarkan pada kebenaran akan tetapi dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu.
- c) Takabur, merasa dan mengaku dirinya lebih (muliah, pandai, cakap dan lain sebagainya). Perasaan lebih karena melihat dirinya pada waktunya bukan pada waktu yang lalu dan akan yang akan datang.
- d) Putus Asa, hilang harapan hidup atau ketidak mampuan seseorang menaggung derita atas musibah dan kesedihan

⁵³ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2010)

- e) Pengecut, sifat ini selalu membuat orang ragu sebelum memulai mengerjakan sesuatu, ia merasa tidak mampu atau kadang berbuat atau berjuang.

4. Bentuk-bentuk Krisis Akhlak

Kehidupan manusia sering mengalami pasang surut. Terkadang keadaan, perilaku, sikap dan perbuatannya. Mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya tetapi terkadang juga mengarah kepada keburukan atau mengalami krisis akhlak, hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang dipengaruhinya. Menurut Ahmad Amin krisis akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalaman serta besarnya rasa ego yang kita miliki.

Krisis akhlak sering pula disebut sifat tercela yang menurut Imam Al-Ghazali adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Sifat-sifat tercela ini beliau sebut sebagai suatu kehinaan (razilah) karena itu dinamakan marah dengan Razilatul Gadha (kehinaan marah) dengan Razilatul Hasad (kehinaan dengki) razilatul. Perbuatan buruk dengan Razilatul Akhlak (kehinaan akhlak) dan lain sebagainya. Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan atau mengalami krisis akhlak (maksiat), antara lain sebagai berikut:

- a. Dunia dan isinya: yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta dan kedudukannya) yang ingin dimiliki sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya.
- b. Manusia: yaitu selain mendatangkan kebaikan, manusia juga dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri dan anak. Karena kecintaan kepada mereka dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesamanya.
- c. Setan dan Iblis: yaitu merupakan musuh manusia yang paling nyata, iya menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat agar jauh kepada Allah.
- d. Nafsu: yaitu terkadang baik (muthmainna) dan terkadang buruk (amarah) tetapi umumnya, nafsu itu cenderung dan mengarah kepada keburukan.

Krisis akhlak atau sifat-sifat tercela yang dilakukan oleh manusia, dalam bahasa agama sering disebut dengan maksiat. Kata maksiat berasal dari Bahasa Arab, maksiat artinya “pelanggaran yang dibuat oleh orang yang berakal (baligh) terhadap perbuatan yang dilarang, dan meninggal pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam dengan demikian maksiat itu dapat meliputi maksiat terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia atau terhadap lingkungan. Istilah dalam Islam yaitu mungkar. Mungkar adalah semua perbuatan maksiat yang dilarang oleh syara’ baik yang dilakukan oleh yang baligh dan berakal atau tidak. Umpamanya, anak kecil minum-minuman keras, itu adalah

perbuatan mungkar akan tetapi bukan maksiat, sebab dilakukan oleh anak yang belum dewasa.

Krisis akhlak atau sifat-sifat tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu krisis akhlak secara lahiriyah dan krisis akhlak secara batiniyah. Antara lain sebagai berikut:

1) Krisis Akhlak Secara Lahiriyah

- a) Lisan: seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat dan berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara yang bathil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain, berkata dusta dan lain sebagainya.
- b) Telinga: seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang nanimah, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah Swt.
- c) Mata: seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya melihat aurat laki-laki yang bukan muhrimnya dan melihat orang lain dengan gaya menghina.

d) Tangan: seperti menggunakan untuk mencuri, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

2) Krisis Akhlak Secara Bathiniyah

Krisis akhlak secara bathiniyah lebih berbahaya dibandingkan dengan krisis akhlak lahiriyah. Karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Selama krisis akhlak secara bathiniyah belum dilenyapkan, dan krisis akhlak secara lahiriyah tidak bisa dihindarkan dari manusia, bahkan para sufi mengatakan krisis akhlak secara bathiniyah sebagai najis Maknawi yang karena adanya najis tersebut tidak memungkinkannya mendekati Allah. Beberapa bentuk krisis akhlak secara bathiniyah antara lain:

- a. Marah (ghadab) dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam didalam hati sebagai salah satu hasil dari godaan setan terhadap manusia.
- b. Dongkol (hiqd) perasaan jengkel yang ada dalam hati, atau buah dari kemarahan yang tidak disalurkan.
- c. Dengki (Hasad) penyakit hati yang ditimbulkan oleh kebencian, iri hati dan ambisi.
- d. Sombong (takabur) perasaan yang terdapat didalam hati seseorang bahwa dirinya hebat dan mempunyai kelebihan.

B. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan⁵⁴. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah dibuat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu.

Oleh sebab itu, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.⁵⁵ Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah

⁵⁴ KBBI, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke-5, tahun 2016), h.67

⁵⁵ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010), h. 60

sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

2. Pelajaran Akidah Akhlak

Ketika pelajaran agama menganjurkan akhlakul karimah (akhlak terpuji) seperti jangan berkata kotor, lalu guru Bahasa Indonesia mentradisikan “tutur

kata” yang baik dan sopan, serta guru PPKN menganjurkan untuk selalu “ramah”, ”setia kawan” dalam hidup berbangsa dan bernegara, bukankah hal itu menunjukkan bahwa persoalan nilai adalah tanggung jawab semua materi dan bukan hanya materi keagamaan dan guru agama saja?⁵⁶

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.⁵⁷

Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dengan menggunakan media, metode, strategi, dan

⁵⁶ M. Iwan Fitriani, *Urgensi Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2009, h. 221

⁵⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, h. 172.

⁵⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 18.

pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Hakikat Akidah Akhlak

Pengertian Aqidah secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata “aqada – ya”qidu – “aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliku, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabi’at, watak dasar), *al-.,adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Secara Istilah akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.⁵⁹

Bersadarkan definisi tentang pembelajaran dan akidah akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dengan menggunakan media, metode, strategi, dan pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akidah akhlak.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.1.

C. Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁶⁰

Secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya pada ahli antara lain: M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung

⁶⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Ciputat press, 2002), h. 62

kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.⁶¹ Pesantren merupakan suatu bentuk indigenous culture yang muncul bersamaan waktunya dengan penyebaran misi dakwah Islam di kepulauan Melayu Nusantara.⁶²

Menurut Zamakhsyari Dhofier pondok pesantren yaitu sarana pendidikan Islam tradisional, Peserta didik tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan “ Kyai ”. pondok pesantren. Istilah tersebut membuktikan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa orang peserta didik (santri) yang memperdalam ilmu agama, keberadaan peserta didik (santri) itu sendiri bertempat disebuah asrama atau pondok menjadi tempat tinggal utamanya selama menjadi Peserta didik (santri) di pondok pesantren.⁶³

Menurut Yacub yaitu pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal pengajarannya, orang yang menguasai ilmu Agama Islam melalui kitab-kitab Agama Islam (kitab kuning) dengan tulisan arab gundul, dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab zaman pertengahan.⁶⁴

Dari sudut sosial psikologis, pondok pesantren merupakan lingkungan atau tempat peserta didik (santri) berkumpul sebagai suatu kelompok yang berterogenius dalam background ilmiah serta kejiwaannya sehingga terjadilah

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, Cet. 2. 1994), h. 18.

⁶² Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004) h.3.

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta : LP3ES, 1982) h. 44.

⁶⁴ Yacub. M, *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*, (Bandung : Angkasa, 1993), h.

proses interaksi dalam aktivitas belajar yang menguntungkan meskipun dalam hal ini belum ada pengarahan yang pragmatik (terutama di pondok-pondok sistem lama).⁶⁵

3. Kiyai
4. Santri
5. Pondok

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

6. Masjid
7. Kitab Kuning

D. Penelitian Relevan

Judul yang penulis akan teliti belum pernah di teliti orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang di lakukan di Pondok Pesanten Nurul Azhar Desa Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan judul, pada tahun 2004 di Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar dengan judul “Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene”. Yang

⁶⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h. 245.

menekankan pada peranan penting dalam pembinaan akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene yang menggunakan metode pembinaan akhlak melalui metode ceramah dan dialog, pembiasaan, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan organisasi Osis kemudian pembinaan di keluarga.⁶⁶

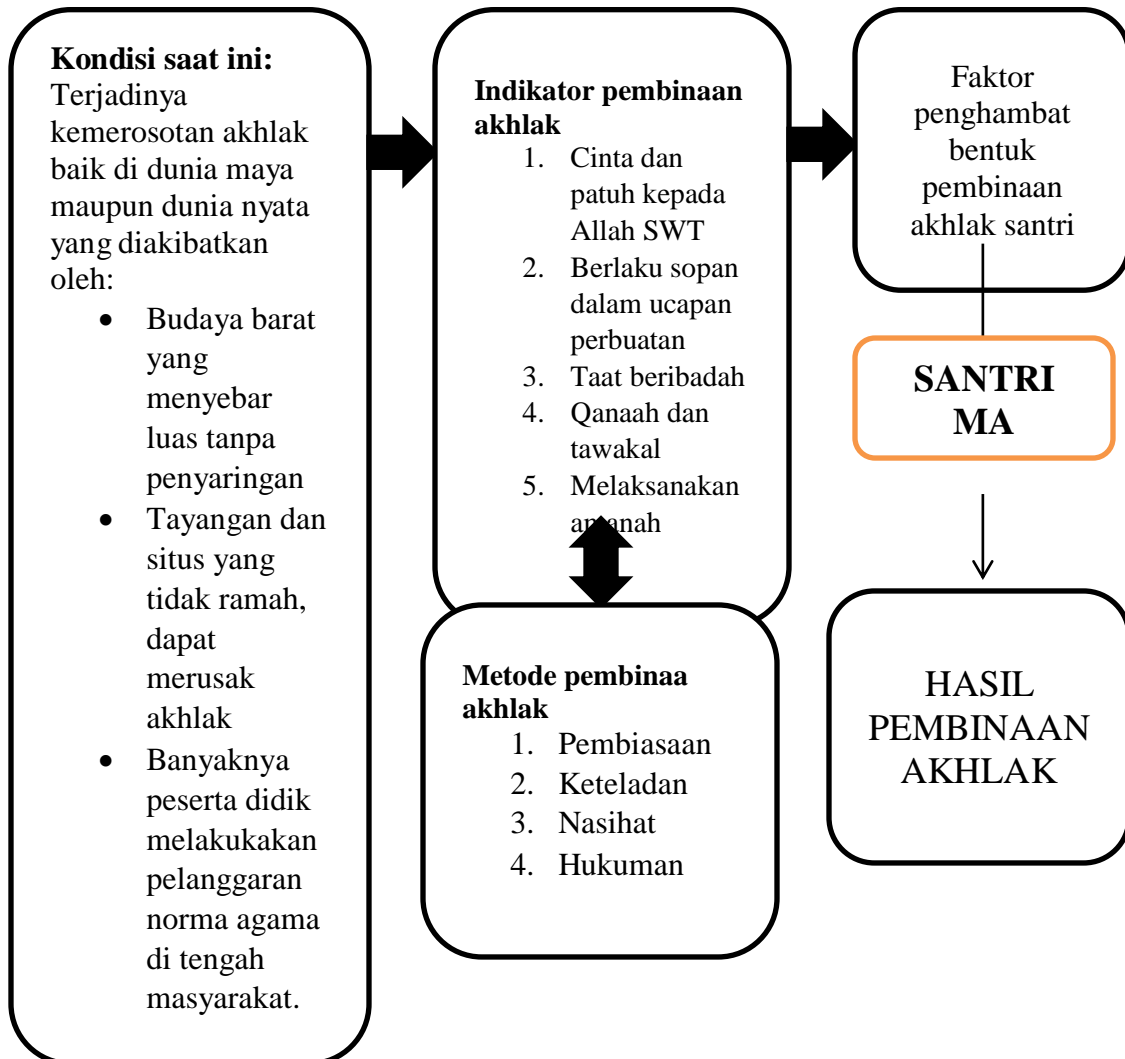
Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dari jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2003 di Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian yaitu: Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati. Penelitian ini membentuk Peserta didik berakhlakul karimah dengan melakukan penataan aktivitas atau kurikulum pendidikan yang menata sejumlah mata pelajaran tertentu yang dikuasai untuk mencapai tingkat tertentu.⁶⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis akan teliti terletak pada fokus penelitiannya, pendekatan serta substansi penelitiannya. Penelitian ini mencoba menggambarkan Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap dengan menggunakan pendekatan psikologis dan komunikasi.

⁶⁶ Muhammad Arif. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene. Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,2004), h. 35.

⁶⁷ Fitriani. Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati. Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin, 2003), h. 31.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih rekat dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan pada responden”.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena obyek dari penelitian ini adalah program pembinaan akhlak santri sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada mengenai bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang.

⁶⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 10.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharismi Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi, menekankan pada detesis secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Hal ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.⁶⁹

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).⁷⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam artian bahwa dalam penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁷¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern

⁶⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 11-12.

⁷⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek ...*, h. 3

⁷¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek ...*, h. 5

Darussalam Kephiang. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena sekolah ini adalah salah satu pondok pesantren terbesar di propinsi Bengkulu. Dan menerapkan kedisiplinan yang bagus bagi santriwan maupun santriwati sehingga banyak alumni yang sudah berhasil dan berprestasi. Ustadz dan Ustadzah bekerjasama dengan guru-guru yang lain pada lembaga pendidikan ini juga memiliki strategi untuk meningkatkan pembinaan akhlak dengan memberikan beberapa program yang mendukung berjalannya pengembangan sikap yang baik pada siswa. Kegiatan-kegiatan pendukung tersebut seperti organisasi santri, mengaji, shalat dhuha berjamaah, praktek doa, sholat berjamaah, tahfidz, bahasa, MAP (motivasi akhlaq pagi), ekstrakurikuler dan lain-lain.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁷². Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Informan kunci (*key informan*) Pimpinan Pondok, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ustadz/Ustadzah sebanyak 5 orang, Pengasuh Santri sebanyak 5 orang, dan santri sebanyak 2 santri.
- b. Peristiwa atau situasi yang terjadi berkaitan dengan bentuk pembinaan akhlak

⁷² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.113

berupa kegiatan baik di dalam maupun di luar asrama dan kelas.

- c. Dokumen yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang seperti: arsip, dokumen, dan dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak baik di dalam maupun di luar asrama dan kelas.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu hasil penelitian Kepala Sekolah, Ustad/Ustadzah dan Karyawan.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang dijadikan informan adalah Pimpinan Pondok, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ustad/Ustadzah, waka kesiswaan, dan Pengasuhan Santri. Alasannya adalah karena memenuhi kriteria indikator yang peneliti buat sebagai informan dan relevan dengan judul peneliti. Alasan mengambil di Pondok Pesantren karena suatu tempat yang bagus dalam penanaman sikap yang besar. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dengan lingkungan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi dan pencarian jati diri yang perlu bimbingan dan perhatian yang lebih efektif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Cara yang sangat tepat untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu adalah dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷³ Adapun observasi ini digunakan untuk mengamati:

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang.

⁷³ Ghony Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.165.

- 2) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang.
- 3) Kegiatan atau aktivitas pengembangan pendukung pembelajaran bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang.

b. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan mendatang. Maksud adanya informasi lintas waktu adalah untuk membandingkan bagaimana kondisi santri sebelum dan sesudah adanya pembinaan akhlak santri.

Atapun bagaimana hasil dari bentuk pembinaa akhlak santri terstruktur, pada wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh bentuk- bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutan disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Walaupun begitu wawancara ini nantinya harus memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*)

tentang bentuk pembinaan akhlak santri, yang ditujukan kepada:

1. Pimpinan Pondok pesantren
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Waka kesiswaan
5. Ustad/ Ustadzah
6. Pengasuhan Santri
7. Santri

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁷⁴ Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Disamping itu, ada pula sumber bukan manusia antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik.

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun dokumen *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian.

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data

⁷⁴ Prastowo, Andi. 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: DIVA Press), h. 191.

berdasarkan variabel dan jenis responden⁷⁵. Melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian “Program Pembinaan Akhlak Santri sebagai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.”

Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁷⁶

Penyajian Data, alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai

⁷⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008) cet, IV, h. 207.

⁷⁶ Sebuah rangkuman dari buku *Analisis Data Kualitatif*, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2001.

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik, Glaser dan

Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan “*final*” besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “*secara induktif*”.

Pedoman Observasi

Kisi-kisi Instrumen Program Pembinaan Akhlak Santri

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|---------------------------|----------------------------|
| 1. | Metode Pembinaan | |
| 2. | Pembinaan | |
| 3. | Media | |
| 4. | Evaluasi | |

Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada

Pembelajaran Akidah Akhlak

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|----------------------------------|----------------------------|
| 1. | Program Tahunan | |
| 2. | Program Semester | |
| 3. | Menyusun Silabus Tematik Terpadu | |
| | a) Identitas Sekolah | |
| | b) Kompetensi Inti | |
| | c) Kompetensi Dasar | |
| | d) Tema | |
| | e) Materi Pokok | |

- f) Pembelajaran
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu
- i) Sumber belajar

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|--|----------------------------|
| 4. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a) Identitas sekolah b) Identitas mata pelajaran/tema c) Kelas/semester d) Materi pokok e) Alokasi waktu f) Tujuan pembelajaran g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi h) Materi pembelajaran i) Metode pembelajaran j) Media pelajaran k) Sumber belajar l) Langkah-langkah pembelajaran m) Penilaian | |
| 5. | Penyediaan buku pedoman pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a) Buku guru b) Buku siswa | |

Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Tematik

Akidah Akhlak

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|-----|---|---------------------|
| 1. | <p>Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran</p> <p>a) Alokasi waktu tatap muka pembelajaran untuk MA adalah 35 menit</p> <p>b) Buku teks pelajaran dan buku pedoman guru.</p> <p>c) Pengelolaan kelas dan laboratorium</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama. - Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong | |

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|-----|---|---------------------|
| | <p>royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsis dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi dalam intensif serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. - Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. - Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik. - Guru menyesuaikan materi pembelajaran | |

dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.

- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - Guru berpakaian sopan, rapi, dan bersih.
 - Pada setiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
 - Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi :
- a) Kegiatan Pendahuluan
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual.
 - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|-----|--------------------|---------------------|
|-----|--------------------|---------------------|

b) Kegiatan Inti

- Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil
- Menggunakan model pembelajaran.
- Menggunakan media pembelajaran.
- Menggunakan metode pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh.
 - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identifikasi Pondok Pesantren Modern Darussalam

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, berdiri pada tanggal 20 Januari 2000, Nomor Statistik 512017080001, Propinsi Bengkulu, Kabupaten / Kota Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Desa / Kelurahan Kel. Dusun Kepahiang, Jl. dan Nomor Jl. Merdeka, Kode Pos 39172, Telepon 0732 392387, Fax 0732 392387, Daerah Kabupaten, Status Pontren Swasta, Surat Keputusan Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Penerbitan SK Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Ditanda tangani oleh Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Tahun berdiri 2001, Tahun 2001, Kegiatan Belajar Pagi, Bangunan Pontren Milik Sendiri, Lokasi Pontren Tengah Kota Kabupaten, Luas Lokasi Pontren 50.000 M², Jarak ke Pusat Kota Kabupaten 1 Km, Jarak ke Pusat Kota Propinsi 65 Km, Terletak pada Lintas Kabupaten, Organisasi penyelenggara Yayasan Al-Akhsyar Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁷⁷

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Sejarah berdirinya lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam, peneliti telah mengambil dokumen dari profil pondok Pesantren Modern

⁷⁷ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

Darussalam kepahiang yaitu⁷⁸ bermula dari cita-cita ulama Kepahiang Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada saat ini).

Kayum Mahmud adalah santri yang pernah mondok Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat selama ± 7 alumni tahun 1913 dan sejak pulang kampung ke Kepahiang dari tahun 1914 beliau mulai berkiprah didunia pendidikan agama bersama teman-temannya guru agama pada masa itu dari tahun 1914 sampai dengan 1993 ada beberapa madrasah yang mereka dirikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) PGA yang tersebar didesa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini) adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu dan MI Taba Santing.

Pada tahun 1979 ayah kami (Kayum Mahmud) meninggal dunia. Namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh ibu kami (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah Drs Saukani menamatkan pendidikan di pondok pesantren pancasila Bengkulu Hj Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu 1). H Rusdi Kayum BSC 2). Nurmayalis Kayum 3). Suarti Kayum 4). M Kaprowi Kayum 5). Riyadatulljannah Kayum 6). Tarmizi Kayum 7). Ernawati Kayum 8).

⁷⁸ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

Saukani Kayum 9). Zuryatul Aini Kayum, untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar.

Mengingat belum ada Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut sempat terbengkalai \pm 12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian.

Tahun 1999 Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari : 1). Hj Zahara Kayum 2). Drs Saukani 3). Rusdi Kayum 4). H darussalam Dalbadri 5). Tarmizi Kayum BA.⁷⁹

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000.

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi

⁷⁹ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2000 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

Keterangan dari pak saukani selaku ketua yayasan Al Akhsyar menyampaikan:⁸⁰

“Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2001 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Keppahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baik anak yatim/yatim piatu/anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuannya karena orangtuanya berpisah atau memang kedua orang tuanya tidak mampu. Anak-anak tersebut kami satukan bersama anak-anak Pondok lainnya dengan perlakuan yang sama. Adapun fasilitas yang kami jamin/kami berikan adalah: 1.) Makan minum 2). Pemandokan 3). Pakaian seragam atau pakaian harian 4). Fasilitas belajar dll

Pada tahun 2017 (Januari 2017) dilakukan penyempurnaan Yayasan dan Lembaga yang ada didalamnya guna melaksanakan amanah undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan. Seiring penyempurnaan tersebut mengingat jumlah anak tidak mampu telah mencapai 124 anak maka sekarang anak-anak tersebut kami bentuk lembaga khusus yang menanganinya yaitu Panti Asuhan (Panti Asuhan Darussalam)

3. VISI DAN MISI

a. Visi Pondok esantren Modern Darussalam Kepahiang

Visi Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah :

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Sarana Berdakwah dengan Amaliyah Nyata Mencetak Santri Berilmu Luas Berpengetahuan Tinggi Berbudi Pengerti Islami Mampu Berpatwa

⁸⁰ Wawancara dengan Saukani, Ketua Yayasan Al Akhsyar, 5 November 2020

Berkehidupan Taqwa.⁸¹

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي

مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ۳۳

Dan Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (Muslimin)" (QS. Fushshilat : 33)

وَذَكَرْ فَإِنَّ الدُّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (۵۵)

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Adz Dzariyaat : 55)

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (۱۰۴)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran : 104)

⁸¹ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Tahun 2020

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali 'Imran : 110)

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang

1. Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Terdepan Dalam Dakwah Dengan Amaliyah Nyata.
2. Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Menggali dan Mengaji Ilmu Pengetahuan.
3. Mewujudkan Santri Berilmu Luas, Berpengetahuan Tinggi, Berbudi Pengerti Islami Siap Mengabdikan Tanpa Pamrih.

4. Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan Mandiri Berbasis Teknologi Dengan Bahasa Arab dan Inggris Sebagai Bahasa Sehari-Hari.
5. Mewujudkan Santri Berprestasi Berdaya Saing tinggi Dengan Berbagai Kreasi.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَاهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ
فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ (١٢)

Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang Telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh mahfuzh). (QS. Yassin : 12)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا
يَرَهُ (٨)

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al Zalzalah : 7-8)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ
فَأَنْصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (٨)

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[
Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah : 5-8)

c. Indikator Visi, Misi dan Tujuan

Table 1.1
Indikator visi, misi dan tujuan
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

| NO | INDIKATOR VISI DAN MISI | TUJUAN |
|----|---|--|
| 1 | Berprestasi prima dalam bidang keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan. 2. Meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan beribadah. 3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat. |
| 2 | Berprestasi prima dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bercakap-cakap secara aktif berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai even seperti pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, debating bahasa Arab dan bahasa Inggris, |

| | | |
|---|--|--|
| | | dan LCT bahasa Arab dan bahasa Inggris. |
| 3 | Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 2. Meningkatkan berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. |
| 4 | Berprestasi prima dalam bidang akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Peraihan Niali UAN. 2. Meningkatkan keikutsertaan dalam akademik. |
| 5 | Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi. |
| 6 | Berprestasi prima dalam bidang olahraga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membentuk tim olahraga. 2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olahraga. |
| 7 | Berprestasi prima dalam bidang kesenian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membentuk tim kesenian. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai evenkejuaraan kesenian. |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020)

d. Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan implementasi bahwa masyarakat Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu seratus persen masyarakatnya memeluk agama islam. Maka madrasah harus menjadi primadona dan favorit bagi masyarakat, orang tua dan anak-anak usia sekolah.

Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu meliputi : (a). Manajemen pengajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & K13 (Kurikulum 13). (b). Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah. (c). Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah. (d). Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.

e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Pimpinan Pontren

Nama : **H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I**

2. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan

Table 1.2
Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

| Guru NIP KEMENAG | Guru DPK | Guru Honor | Karyawan Honor | Jumlah |
|-----------------------------|-----------------|-------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| - | - | 51 | 10 | 61 |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020)

Table 1.3
Data Pegawai
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Tahun Ajaran 2020/2021

| NO | NAMA | PENDIDIKAN |
|-----|-------------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Anang Mustaqim, M.Pd | S2 |
| 2. | Anton Adi Purwanto | S1 Proses |
| 3. | Nisenli Yondasari, S.Ag | S1 |
| 4. | Eka Sulistiani | S1 Proses |
| 5. | Tiara Anggraini, S.Pd | S1 |
| 6. | Ice krisnawati, S.Kep | S1 |
| 7. | Supriati | SD |
| 8. | Sulaiman | SD |
| 9. | Suradi | SD |
| 10. | Sutrimo | SD |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020)

Table 1.4
Data Guru
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama | Pendidikan | |
|----------|-----------------------------|---------------------|------------|
| | | Nama | TK. Ijazah |
| 1 | 2 | 2 | 3 |
| 1. | H. Ahmad Nurhayani S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 2. | H. Agus Salim, S. Sos | Fisipol | S1 |
| 3. | Ust. Sunardi, S.Pd | FKIP Bahasa English | S1 |
| 4. | Ust. Muh. Arifin, S. Pd .I | Tarbiyah PAI | S2 Proses |
| 5. | H. Muh. Nurohman, S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 6. | Ust. Drs. H. Saukani | Tarbiyah PAI | S1 |

| | | | |
|-----|---------------------------------|--------------------------|-----------|
| 7. | Ust. Anang Mustaqim, M. Pd | Tarbiyah PAI | S3 Proses |
| 8. | Ust. Ahmad Zaenuri | Tarbiyah PAI | S1 Proses |
| 9. | Ust. Heru, S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 10. | Ust. Andri Biyogo, S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 11. | Ust. Heriyanto, S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 12. | Ust. Anton Adi Purwanto | Tarbiyah PBI | S1 Proses |
| 13. | Usth. Enik Binti Yunani, M. Pd | Tarbiyah PAI | S2 |
| 14. | Ust. Angga Martias, S. Si, M.Pd | MIPA | S2 |
| 15. | Usth. Serli Mardania, S. Si | MIPA | S1 |
| 16. | Hj. Fitra Istiwi, S. Ag | Tarbiyah PAI | S1 |
| 17. | Ust. Putra Yupande, S. Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 18. | Ust. Ledian Purnanda, S.Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 19. | Usth. Ludya Pramunigtiyas, S.Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 20. | Usth. Wahyuni, S.Pd. I | Tarbiyah B. Inggris | S1 |
| 21. | Usth. Sumsilawati, S. Pd. I | Tarbiyah PAI | S1 |
| 22. | Usth. Desi Nova Sari, M. Pd | FKIP B. Indo | S2 |
| 23. | Usth. Lidya Haryana | FKIP B. Indo | S1 Proses |
| 24. | Usth. Siti Zaenab, S . Pd | FKIP PKn | S1 |
| 25. | Ust. Adi Dwi Suhartono, S.Pd | Tarbiyah PAI | S2 Proses |
| 26. | Usth. Siti Nur Laela, S. Pd | FKIP Matematika | S1 |
| 27. | Usth. Rika Dona, S. Pd | FKIP Matematika | S1 |
| 28. | Ust. M. Alpian, S. Pd | FKIP Ekonomi | S1 |
| 29. | Usth. Syamsinar, S. Ag | Tarbiyah PAI | S1 |
| 30. | Usth. Retno Yuliarti Rasidin | Tarbiyah Bhs. Inggris | S1 Proses |

| | | | |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------|-----------|
| 31. | Usth. Sasti Yulia Fitri, S. Pd | FKIP Fisika | S2 Proses |
| 32. | Usth. Aprialensi, S. Pd | FKIP Kimia | S2 Proses |
| 33. | Ust. Lailatul Rahmi, S.Pd | FKIP Bhs. Indonesia | S1 |
| 34. | Ust. Mukhtar Mizi, S.Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 35. | Ust. Ruslan Mahfudz | Tarbiyah PBI | SI Proses |
| 36. | Ust. Reza Dwi Anugrah | Tarbiyah PBI | S1 Proses |
| 37. | Ust. M. Naufal Fahmi Hamid | Tarbiyah PBA | S1 Proses |
| 38. | Ust. Rofikin Nasrowi, S. Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 39. | Usth. Siti Muli'atur R, S.Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 40. | Usth. Nisenli Yondasari, S. Ag | Ushuludin, Tasawuf Psiko | S1 |
| 41. | Usth. Tiara Anggraini, S.Pd | Tarbiyah PAI | S1 |
| 42. | Usth. Yulia Utami, S. Mat | MIPA M-M | S1 |
| 43. | Ust. Syaiful Huda, Alh | | MA |
| 44. | M. Rafika | IPA | MA |
| 45. | Ego Anggara | IPA | MA |
| 46. | Jefri | Tarbiyah | S1 Proses |
| 47. | Hesti Apriana, S. Pd | Bahasa Inggris | S1 |
| 48. | Tika Dwi Aprilia | KPI | S1 Proses |
| 49. | Rahmatullah, S. Ag | Ushuludin | S1 |
| 50. | Usth. Annisa Mardlotillah, S. Mat | MIPA M-M | S1 |
| 51. | Usth. Elta Ade Fitri, S.Pd | FKIP Bahasa Inggris | S1 |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiangan tahun 2020)

Table 1.5
Daftar Santri
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

| NO | KELAS | JUMLAH | | JUMLAH |
|--------|-------|--------|-------|--------|
| | | PUTRA | PUTRI | |
| 1 | VII | 103 | 155 | 218 |
| 2 | VIII | 87 | 76 | 163 |
| 3 | IX | 42 | 66 | 108 |
| 4 | X | 43 | 76 | 119 |
| 5 | XI | 40 | 61 | 101 |
| 6 | XII | 25 | 49 | 74 |
| JUMLAH | | | | 783 |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020)

f. Kurikulum

1. Komponen Kelompok Mata Pelajaran.

Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok:⁸²

- a. Kelompok mata pelajaran umum.
- b. Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya sama yaitu 50%, untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren, dan 50% pelajaran umum.

Dari 2 kelompok mata pelajaran umum dan pondok pesantren tersebut di atas maka struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

⁸² Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Tahun 2020

berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren dan Akhlakul Karimah.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran bahasa.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Adapun cakupan setiap mata pelajaran tersebut sebagai berikut :

Table 1.6
Cakupan Mata Pelajaran
Pondok Pesantren Modern Darussalam

| No | Kelompok Mata Pelajaran | Cakupan |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Pondok Pesantren dan Akhlak Mulia | Kelompok mata pelajaran pondok pesantren dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan pondok pesantren. |
| 2 | Kewarganegaraan dan | Kelompok mata pelajaran keluarga negaraan |

| | | |
|---|--------------------------------|---|
| | kepribadian | <p>dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, dan jiwa patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak azasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.</p> |
| 3 | Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi | <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MTs Darusslam Pondok Persantren Modern Darussalam Kepahiang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.</p> |
| 4 | Estetika | <p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni. Kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni</p> |

| | | |
|---|--------------------------------|---|
| 5 | Bahasa (Arab dan English) | <p>mencakup apresiasi dan ekresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, mampu dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p> <p>Kelompok mata pelajaran bahasa (Arab dan Inggris) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuk kebiasaan siswa untuk berkomunikasi secara fasih.</p> |
| 6 | Olahraga Jasmani dan Kesehatan | <p>Kelompok mata pelajaran olahraga jasmani dan kesehatan pada MI, MTs dn MA Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportiv, disiplin, kejasama, dan hidup yang sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran sikap, sifat, dan prilaku hidup sehat yang bersifat individual atau pun yang bersifar kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dalam prilaku seks bebas (HIV / AIDS), kecanduan narkobal, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang berpotensi untuk mewabah.</p> |

(Sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020)

2. Komponen Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.⁸³

Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran perahad / perminggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 34 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum, setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran diluar jam belajar yang telah diatur dalam jadwal pelajaran perminggu. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pemanfaatan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur isi. Dengan adanya tambahan waktu maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan

⁸³ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Sebagaimana diungkapkan juga oleh bapak pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang:⁸⁴

Untuk menciptakan santri yang berakhlak mulia tentunya lembaga Pondok Pesantren ini selalu berusaha untuk memperbaiki sistem pembinaan santri. Keterkaitan antara mata pelajaran aqidah akhlak dan implementasi santri dalam kehidupan sehari-hari sepenuhnya akan dikelola oleh pengasuhan santri dan organisasi santri sebagai motor penggerak berbagai kegiatan di Pondok Pesantren ini. Berbagai program kegiatan pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak santri yang baik di antaranya adalah: a). shalat berjamaah, b). *sorogan*, c). shalawatan, d). *simaan*, e). *tahlilan*, f). *khitobah*, dll

3. Substansi Jenjang Pembelajaran

Sedangkan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerapkan jenjang pembelajaran berdasarkan K13 untuk semua tingkat kelas.

4. Pengorganisasian Kelas

Di dalam pengorganisasian kelas merupakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, antara lain :

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dan aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi,

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 29 Oktober 2020

ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik.

- b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.

5. Struktur Kurikulum Kelas, VII sampai dengan XII yang dikembangkan berdasarkan rasionalisasinya

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu yang sudah barang tentu leluasa kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.⁸⁵

Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, jumlah jam pelajaran pokok setiap ahad untuk kelas I sebanyak 68 jam dan II, III sebanyak 66 jam. kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pondok pesantren dan kelompok mata pelajaran umum. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu pidato 3 bahasa, kajian kitab kuning, komputer diberikan pada jam muatan ekstrakurikuler yaitu pada sore

⁸⁵ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2020

hari setelah shalat ashar dan amlam hari.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendidikan tertentu, maka pada bagian ini akan dicantumkan mata pelajaran pondok pesantren, mata pelajaran umum, muatan lokal dan pengembangan diri.

G. Profil Subjek Penelitian

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji dan diteliti.”⁸⁶

“Sedangkan menurut Suharismi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.”⁸⁷

“Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.”⁸⁸

Dari kedua batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau seperti yang di ajukan.

Menurut Kerlinger dalam Syamsudin AR:

“Kerlinger bahwa subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Menurut beliau, responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakuakn

⁸⁶ Department Pendidikan Nasional, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta ; Balai Pustaka, 2005), h. 1905

⁸⁷ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 116

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 34

bukan atas manusia.”⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka subyek dalam penelitian ini adalah individu atau masyarakat yang kesehariannya melakukan tindakan, berperan, berinteraksi, dan pembuat kebijakan pada lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

1. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, Sugiyono menuturkan

“Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut dengan nara sumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.”⁹⁰

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang di anggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap

⁸⁹ Syamsudin AR DN Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) , h. 87

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta 2010), h. 300

fokus penelitian. Peneliti mendapatkan informan dari lingkungan dan hasil pencarian peneliti yang di bantu oleh beberapa teman.

2. Profil Informan

Untuk hasil dari penelitian ini, terlebih dahulu harus diawali dengan gambaran umum termasuk diantaranya gambaran informan yang terlibat, sebabnya perlu di kemukakan secara ringkas bagaimana profil informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima orang, karena informan ini yang bertindak secara langsung dengan fokus penelitian dan informan dapat mewakili informan lainnya yaitu sebagai berikut:⁹¹

a. Ust. H. Drs. Saukani

Beliau merupakan Ketua Yayasan Al Akhsyar sebagai payung hukum di lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang bertanggung jawab penuh dengan semua aktifitas lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan mempunyai kewenangan dalam hal perekrutan, penyeleksian, dan pengangkatan guru, selain itu, yayasan juga berperan dalam hal pengawasan terhadap Ustad, Ustadzah, dan selueuh kegiatannya.

b. KH. Ahmad Nurhayani, S. Pd. I

Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Modern Drussalam Kepahiang juga merupakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam yang mempunyai kewenangan dalam hal pengawasan, pembuat program kegiatan terhadap

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta 2010), h. 300

Ustad dan Ustadzah serta Santri.

- c. Ust. Sunardi, S. Pd.

Beliau adalah Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, yang mempunyai kewenangan dalam hal pengawasan, pembuat program dan kegiatan terhadap Ustad dan Ustadzah serta Santri.

- d. Ust. M. Arifin, M.Pd

Beliau adalah Waka Kesiswaan sekaligus guru, tentunya banyak informasi yang dapat di gali dan di dapatkan.

- e. Ust. Rofikin Nasrowi, S.Pd

Beliau adalah Pembina Organisasi Santri Putra, tentunya banyak informasi yang di dapatkan.

- f. Ustzh. Sumsislawati, S.Pd.I

Beliau adalah Guru mata pelajaran aqidah akhlak, tentunya banyak informasi yang di dapatkan.

- g. Ust. Putra Yupande, S.Pd

Beliau adalah Pembina Organisasi Santri Putra, tentunya banyak informasi yang di dapatkan.

- h. Luddya Pramuningtyas, S.Pd

Beliau adalah Pembina Organisasi Santri Putri, tentunya banyak informasi yang di dapatkan.

- i. Ramadon

Santri Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

j. Dimas Kurniawan

Santri Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

k. Enik Binti Yunani, M.Pd

Beliau adalah Waka Pengasuhan putri sekaligus Pembina Organisasi Santri Putri, tentunya banyak informasi yang di dapatkan.

l. Andri Biyogo, S.Pd.I

Beliau adalah Waka Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Informan (nara sumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi yang mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang di sebut nara sumber. Dalam penelitian ini menentukan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu di bidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian.

H. Temuan Penelitian

1. Program Pembinaan Akhlak Santri

Program pembinaan akhlak yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang melalui beberapa Ustadz dan Ustadzah dan beberapa santri sebagai penguat dari wawancara ini gambaran dari penerapan metode dalam pembelajaran akidah akhlak, Ustadzah Sumsilawati, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagaimana berikut ini:

“Metode pembinaan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak sudah sangat bagus, karena metode yang digunakan tidak monoton atau hanya menggunakan metode itu saja dalam arti lain metode yang digunakan tidak bersifat konvensional. Karena metode adalah salah satu cara untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran, agar tidak bosan. Dengan adanya metode ini memudahkan peserta didik memahami materi yang telah di terapkan”.⁹²

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menarik pada diri santri, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memunculkan inovasi

⁹² Wawancara dengan Sumsilawati, Tanggal 5 November 2020

baru, di antaranya dengan menggunakan metode atau media yang menarik di setiap proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah MA, Sunardi, S.Pd di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

“Untuk meningkatkan kualitas santri khususnya tingkat MA, guru harus memiliki perangkat pembelajaran lengkap seperti RPP, Silabus dll. Guru juga harus meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Tentunya setelah proses pembelajaran bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan selalu mengutamakan pada bimbingan akhlak santri”.⁹³

Dan tentunya itu semua sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang guru, dan menjadi tolak ukur serta evaluasi kesuksesan kita dalam mendidik, membimbing atau membina anak terutama pada akhlak mereka. Sebagaimana penjelasan Ust. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengungkapkan:

“Menjadi seorang guru merupakan panggilan jiwa, dan tidak semua orang bisa melakukannya ataupun terpilih untuk menjadi seorang guru. Di samping itu juga guru merupakan *uswah* atau contoh bagi siswa, tindak tanduk perilaku kita selalu di jadikan contoh bagi siswa, maka dari itu menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia. Dan untuk menjadi seorang mempunyai syarat dan ketentuan yang harus kita miliki dan kerjakan. Untuk penunjang dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai perangkat pembelajaran. Di sisi lain guru mamapu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Dan tugas pokok guru salah satunya menjadikan siswa mempunyai akhlakul karimah”.⁹⁴

Penjelasan tersebut hampir sama dengan dengan jawaban Ustadz Putra Yupande, S.Pd selaku guru sekaligus pembina organisasi putra yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus pembina asrama di Pondok Pesantren

⁹³ Wawancara dengan Sunardi, Tanggal 5 November 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 5 November 2020

Modern Darussalam kepahiang:

Sejak awal sebenarnya Pondok Pesantren merupakan wadah untuk mencari ilmu, dan pembentukan akhlak bagi santri-santrinya. Di samping itu guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena dari sanalah pedoman, acuan kita untuk memberikan pembelajaran dari segi materi, metode, media harus di sesuaikan. Dan begitulah yang saya lakukan ketika mengajar harus mensesuaikan antara materi dan metodenya. Tantangan yang lebih lagi adalah karena lingkungan keseharian kita bertemu dengan siswa, kita harus mampu membina para siswa untuk pembentukan akhlak. Berdasarkan program-program atau peraturan di Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁹⁵

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang wajib di taati oleh para santri. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab santri dan tentunya juga akan membentuk karakter, kepribadian atau akhlak santri dengan program-program yang baik untuk santri. Apa yang telah dilakukan dalam perencanaan penyusunan draf peraturan harus memperhatikan beberapa hal :⁹⁶

1. Program pembinaan santri atau perencanaan harus melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, Dewan Guru, Organisasi Santri, dan Wakil Siswa, yang di harapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
2. Perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren.
3. Perencanaan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami.
4. Perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang di larang beserta sanksinya, sanksi yang di tetapkan harus bersifat mendidik.
5. Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat atau surat edaran.
6. Kegiatan yang dilakukan oleh santri harus diarahkan dalam pembentukan kedisiplinan santri dan akhlak santri.

Supaya program bisa berjalan dengan baik maka diiringi dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Putra Yupande , Tanggal 5 November 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Ahmad nurhayani, Tanggal 5 November 2020

hukuman sebagai pengingatnya. Hukuman berperan untuk mengatur tingkah laku santri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan program pembinaan itu sendiri. Apabila santri melanggar program atau aturan dan pesantren tidak menerapkan hukuman, maka santri akan berperilaku kurang baik bahkan cenderung akan mengulanginya lagi.

“Pembinaan santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang, di pebina langsung oleh para ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren. Di samping itu ada organisasi santri (OSPPMD) sebagai pembantu para ustadz yang mengatur, membimbing di asrama dan lapangan. Karena didalam organisasi ada juga bagian pengajaran yang membantu, diantaranya membina akhlak santri supaya menjadi baik. Di setiap asrama juga terdapat ruangan ustadz sebagai pembina dan salah satu organisasi yang di tunjuk untuk membantu di dalamnya.”⁹⁷

Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam, merupakan wadah untuk belajar santri menjadi seorang pemimpin, di samping itu sebagai motor penggerak semua kegiatan santri di Pondok Pesantren. Maju mundurnya kegiatan santri tertumpuh pada organisasi santri. Di dalam organisasi santri terdapat beberapa bagian atau tanggung jawab yang harus di jalankan, di antaranya bagian bahasa, pengajaran, penerangan, ta'mir masjid, keamanan, kebersihan, pramuka, unit usaha, kesenian, olahraga, penta, dan dapur. Organisasi inilah yang membantu dalam sehari-hari.

Para ustadz dalam membina santri penuh dengan kesabaran dan tanggung jawab. Untuk membuat santri agar tidak melakukan kesalahan, ustadz selalu memeberikan hukuman. Hukuman tersebut dilihat dari pelanggaran yang

⁹⁷ Wawancara dengan Romadon, Tanggal 15 November 2020

dibuatnya. Berbeda dengan sekolah yang lain kami dididik di ajari selama 24 jam dalam pengawasan ustadz-ustadz. Biasanya para ustadz di bantu oleh organisasi santri bagian pengajaran. Berikut ini adalah program kerja dan peraturan bagian pengajaran :

- 1). Mewajibkan santri menggunakan peci dan name text di waktu sholat, 2). Mewajibkan santri menggunakan seragam dan atributnya ketika sekolah, 3). Mewajibkan santri menggunakan jas di hari sabtu, 4). Mewajibkan santri menggunakan sepatu ketika sekolah dan muhadhoroh berlangsung, 5). Mewajibkan santri membawa Al-qur'an setiap sholat maghrib dan tahfidzul qur'an. 6). Mewajibkan santri menggunakan sarung dan baju sekolah pada saat sholat asar di hari kamis, sabtu dan minggu, 7). Mewajibkan santri berakhlakul karimah atau memiliki sifat terpuji.

Jadi, pada dasarnya organisasi santri sangat berperan penting pada kemajuan pondok, dan dalam pembinaan-pembinaan santri dan lainnya. Di dalam membuat suatu program kerja ataupun peraturan yang akan di terapkan harus di korrinasikan terlebih dahulu oleh pembina organisasi dan pengasuhan santri pondok pesantren.

“Kendala yang sering terjadi pada pembinaan santri adalah kurangnya nilai-nilai keagamaan santri, kurangnya suri teladan, penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas, dan terbiasa melakukan perilaku tercela. Tentunya itu semua sangat dipengaruhi juga oleh perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih. Mereka yang notabene lahir dari keluarga yang kurang dari ilmu agama, sangat susah dalam pembinaan. Karena sebelumnya penanaman pendidikan yang salah pada keluarga, dan

lingkungan sekitar. Apalagi bdi pondok pesantren beragam suku dan ras. Semua itu termasuk faktor yang sangat susah untuk dirubah. Fasilitas yang kurang memadai seperti media dan metode yang terkadang tidak sesuai pada saat penerapannya. Dengan begitu pondok pesantren selalu berupaya untuk meningkatkan pembinaan akhlak pada santri.”⁹⁸

Dari pernyataan diatas, memang pondok pesantren adalah tempat untuk menempah para santri memiliki akhlakul karimah. Bukan hanya itu saja di pondok pesantren santri dibekali banyak sekali ilmu pengetahuan, ilmu agama maupun ilmu masyarakat. pernyataan tersebut diprjelas oleh ustad Rahmatullah, S.Ag :⁹⁹

“Mengenai kendala pembinaan akhlak memang banyak faktor yang mempengaruhinya, dari keluarga sebelum masuk ke pesantren, pergaulan dengan teman, dan lingkungan sekitar. Walaupun demikian pondok pesantren untuk membuat para santri memiliki alternatif dalam pembinaannya. Agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi. Di antaranya dengan banyaknya kegiatan di pesantren baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Kegiatan penunjang bakat santri yang dilaksanakan diluar dari proses kegiatan di kelas. Pondok pesantren juga dalam pembinaan santri diadakannya sanksi ataupun hukuman ketika melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut di lihat dari tingkat pelanggarannya yaitu, pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Setiap kategori pelanggaran ada hukuman tersendiri.

Berbagai macam cara yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang untuk pembinaan akhlak santri. Bentuk pembinan akhlak santri setelah melakukan kesalahan tersebut di kelompokkan menjadi 3, yaitu ringan, sedang, berat. Di samping langsung mendapatkan hukuman dari ustadz maupun ustadzah biasanya di bantu oleh organisasi santri.

Pembinaan akhlak santri pada hal hukuman ada yang ringan, sedang, dan

⁹⁸ Wawancara dengan Rofikin nasrowi, Tanggal 15 November 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Rahmatullah , Tanggal 15 November 2020

berat. Kalau yang ringan biasanya biasanya di suruh menghafal surat-surat pendek. Kalau yang sedang biasanya di suruh bersi-bersih lingkungan pondok pesantren. Kalau yang berat di botak atau di pulangkang ke rumah (*skor*).¹⁰⁰

Kategori pelanggaran ringan, hukumannya menghafal surat-surat pendek sambil berdiri. Untuk kategori pelanggaran yang sedang, hukumnya membersihkan tempat-tempat tertentu di lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian untuk pelanggaran yang berat akan mendapatkan hukuman di botak bagi yang putra dan di pulangkan ke rumah (*skor*) bagi yang putri dan lain sebagainya. Meskipun hukuman di terapkan bermacam-macam bentuknya, tidak ada hukuman yang berbentuk kekerasan seperti memukul. Sebagaimana yang di sampaikan oleh K.H Ahmad Nurhayani, S.Pd.I :

“Berbagai bentuk hukuman atau bermacam-macam hukuman yang di berikan dalam pembinaan akhlak santri yang melanggar. Saya kira semua hukuman yang ada di Pondok Pesantren sifatnya mendidik. Seperti yang tertera di tata tertib, saya selalu mengingatkan untuk tidak ada kekerasan dalam pembinaan dalam hal apapun. Ada juga yang di suruh bersih-bersih, dan menyapu halaman pondok. Hal tersebut di maksudkan untuk membersihkan hatinya, dan mendidik agar memiliki akhlak yang baik, intinya sifatnya mendidik.”¹⁰¹

Tentunya penerapan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari ini, tidak terlepas juga dari pembinaa guru yang ada di dalam kelas. Bagaimana seorang guru menyampaikan materi tentang akhlak tersebut. Hal ini di sampaikan salah satu santri Madrasah Aliyah, sebagaimana penjelasan Dimas Kurniawan :

“Dalam proses pembelajaran metode dan media adalah rangsangan menarik atau tidak menariknya guru dalam menyampaikan materi. Di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Luddya Pramuningtyas, Tanggal 17 November 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 17 November 2020

Pondok Pesantren, khususnya Madrasah Aliyah guru dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode atau media di sesuaikan dengan materi, dalam artian tidak monoton. Khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak tentunya kami sudah bosan mendengarkan nasihat ataupun petuah masalah akhlak. Tapi di dalam kelas guru selalu membuat kami aktif untuk belajar, karena media yang menarik. Tetapi tidak semua mata pelajaran menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi. Inilah yang membuat kami juga mampu langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tidak semua santri.”¹⁰²

Sesuai dengan yang dikatakan Azhar Arsyad bahwasanya media adalah alat dan sebagiannya:

“Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.”¹⁰³

Diperkuat lagi Oemar Hamalik, ia menjelaskan media adalah alat, metode dan teknik:

“Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”¹⁰⁴

Oleh karena itu guru sangat di tuntut, untuk selalu berinovasi bagaimana caranya agar pembelajaran di dalam kelas menarik dan menyenangkan. Terlepas di dalam sekolah atau kelas, di luar pembelajaran dalam kelas metode dan media

¹⁰² Wawancara dengan Dimas Kurniawan, Tanggal 17 November 2020

¹⁰³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), h. 12

selalu di gunakan oleh para ustad dan organisasi santri dalam membina santri, seperti yang di sampaikan oleh M. Arifin, M.Pd:

“Untuk media sekalipun metode yang kami terapkan di sini menggunakan sistem bertahap dalam menangani santri, yaitu santri akan di pantau oleh penanggung jawab masing-masing asrama/kamar, jadi satu kamar mempunyai satu orang ustadz/ustadzah pembina untuk mengawasi, membimbing, membina santri-santri, dan satu *mudabir* atau *mudabiroh* dari organisasi santri untuk mengawasi, megabsen, dari semua kegiatan yang dilaksanakan, dari semua kegiatan sholat jama’ah, mengaji, mengikuti KBM, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Pembinaan akhlak santri langsung di dalamnya, apabila da yang melanggar maka kan kami tindak lanjuti melalui organisasi santri kepada pembina santri dan majelis pengasuhan santri dan akan di berikan hukuman sesuai kadar yang sudah di tetapkan.”¹⁰⁵

Ustadz Putra Yupande menambahkan :

“Metode dan media pelaksanaan pembinaan akhlak santri di asrama/kamar sangatlah penting, terlebih bagi santri yang sering melanggar akan di tindak lanjuti oleh bidang kegiatan masing-masing, metode yang pengurus jalankan ketika melanggar peraturan maka akan di sidang oleh bagian keamanan, setelah itu di serahkan di bagian pengajaran. Agar ada pembinaan akhlak dan di beri hukuman biar ada ras jera.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas sangat jelas metode dan media sangatlah membantu para ustadz/ustadzah dan organisasi santri dalam membina akhlak santri di pondok pesantren. Dan tentunya adanya perencanaan program pembinaan akhlak, semuanya akan terlaksana. Sebagaimana penjelasan dari ustad M. Alpian, S. Pd:

“Ya tentunya dengan adanya media dan metode dalam pembinan santri di asrama/kamar membuat santri lebih nyaman dan tertib. Begitu juga santri akan

¹⁰⁵ Wawancara dengan M. Arifin, Tanggal 17 November 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Putra Yupande, Tanggal 17 November 2020

semakin betah karena tingkat kenakalan santri berkurang.”¹⁰⁷

Berbagai dampak penerapan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, salah satu tujuannya adalah membentuk santri mempunyai akhlakul karimah. Maka dari itu perlunya evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan dalam pembinaan akhlak santri. Sebagaimana di sampaikan ustad Sunardi S.Pd:

“setiap kegiatan yang melibatkan santri harus adanya evaluasi, sebagai tolak ukur kegiatan dalam segi pengukuran, dan penilaian. Selanjutnya kebermanfaatan kegiatan tersebut. Dan evaluasi harus di jadwalkan supaya ada patokan untuk melihat adanya peningkatan atau kekurangan dari sebuah kegiatan. Apalagi kegiatan dalam hal pembinaan harus ada peraturan dan sanksi. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang ada di pondok pesantren setiap dua minggu sekali di adakan rapat evaluasi.”¹⁰⁸

Ustad Rofikin Nasrowi, S.Pd selaku pembina organisasi santri putra Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga mempunyai pendapat yang hampir sama:

“Evaluasi sangat perlu diadakan, seperti halnya di OSPPMD selalu mengadakan rapat evaluasi bersama pengurus yang lain. Dalam rapat tersebut bukan hanya membahas kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan, terkadang juga bertukar pikiran tetang pengalaman. Makanya dalam rapat evaluasi banyak ilmu yang kita dapatkan. Tetapi yang perlu di prioritaskan itulah di utamakan. Biasanya rapat evaluasi tersebut menyangkut tentang program kerja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana serta kendalanya dalam pelaksanaannya.”¹⁰⁹

Menurut Zainal Arifin telah menjelaskan evaluasi adal suatu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran.

¹⁰⁷ Wawancara dengan M. Alpian, Tanggal 17 November 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sunardi, Tanggal 17 November 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rofikin Nasrowi, Tanggal 17 November 2020

“Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di peroleh dapat di jadikan balian (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.”¹¹⁰

Tabel 4.1
Perencanaan Program Kegiatan

| No | Indikator | Ketercapaian | | Bobot |
|--------|---|--------------|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Membuat perencanaan program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 2. | Membuat tim perencanaan program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 3. | Mensosialisasikan semua program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 4. | Mensosialisasikan tujuan program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 5. | Schedule program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 6. | Melibatkan pengurus organisasi santri dan anggota (santri) dalam program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 7. | Tahapan dalam perencanaan | ✓ | | 1 |
| 8. | Melibatkan wali santri dalam perencanaan | | ✓ | 0 |
| 9. | Mengevaluasi pelaksanaan/implementasi | ✓ | | 1 |
| Jumlah | | 8 | 1 | 8 |

Keterangan: Jika ketersediaan indikator ada maka bobotnya 1, jika ketercapaian indikator tidak ada maka bobotnya 0.

Jadi, dari hasil wawancara dengan adanya perencanaan dan evaluasi akan membantu kita dalam mengukur dan menilai setiap kegiatan tersebut. Seberapa pencapaian kuantitas dan kualitas yang dihasilkan.

2. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi kurikulum menjadi bagian dalam pelaksanaan program

¹¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009) h. 5

untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di Pondok Pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya. Sebagaimana penyampaian dari K.H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I:

“Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam mengadopsi kurikulum melihat dari kebutuhan sekarang. Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok: a). Kelompok mata pelajaran umum. b). Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya sama yaitu 50%, untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren, dan 50% pelajaran umum.”¹¹¹

Pernyataan diatas di perkuat oleh ustad Andri Biyogo, S.Pd.I jabatannya sebagai Waka Kurikulum MA Darussalam:

“Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darussalam telah mengalami banyak perubahan, karena untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darussalam perpaduan antara pondok dan umum, tetapi yang lebih diutamakan pada muatan di pondoknya. Karena ilmu agama yang harus di utamakan, tetapi tidak menghilangkan mata pelajaran umum sekaligus menggali bakat atau prestasi santri. Dengan adanya kurikulum sangat membantu para guru/ustadz dalam proses belajar mengajar sampai pada evaluasi.”¹¹²

“Menurut Mulyasa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Pandangan mulyasa hanya menekankan pada tiga aspek saja, sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak di jelaskan dalam definisinya.”¹¹³

Diperkuat lagi oleh Suharismi Arikunto, ia menjelaskan bahwasanya

¹¹¹ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 19 November 2020

¹¹² Wawancara dengan Andri Biyogo, Tanggal 19 November 2020

¹¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 40

manajemen kurikulum:

“Sedangkan, menurut Suharismi Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memeperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada uasaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dengan adanya kurikulum membuat pembelajaran semakin bermakna berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Semakin berkualitasnya pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan harus didukung dengan fasilitas yaitu sarana dan prasarana. Sebagaimana yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I:

“Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dalam mengembangkan pendidikan untuk semakin baik. Di lembaga Pondok Pesantren menyediakan fasilitas yang cukup memadai sebagai penunjang proses pembelajaran di dalam kelas, maupun implementasi di luar kelas (ekstrakurikuler), seperti ruang belajar, sarana olahraga, musik, sanggar seni, drum band, lab. Bahasa, IPA dll.”¹¹⁵

Sebenarnya sejak awal, pihak pesantren sudah berupaya untuk meningkatkan dalam sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana yang lengkap akan membantu para dewan guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Sebagaimana ustadzah Sumsilawati, S.Pd.I menjelaskan:

“Sarana dan prasarana sangat membantu dalam mengembangkan media pembelajaran, adapun kendala yang lain dalam pelaksanaan kurikulum adalah salahsatunya adalah kurang inovasi guru dalam mengembangkan bahan materi, metode seta media. Dan masih kurang paham dengan teknologi (*kudet*), akhirnya pembelajaran kurang menarik.”¹¹⁶

¹¹⁴ Suharismi Arikunto, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) h. 135

¹¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 19 November 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Sumsilawati, Tanggal 19 November 2020

Penerapan hasil dari pembelajaran di dalam kelas, tentunya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari . dalam pelaksanaannya nanti akan di bina oleh para ustadz/ustadzah dan organisasi santri Pondok Pesantren Modern darussalam. Sebagaimana Ustad M. Arifin, M.Pd mengatakan:

Di lingkungan Pondok Pesantren santri akan di bina oleh para ustadz/ustadzah dan di awasi oleh Organisasi santri di setiap kegiatan. Tentunya ilmu yang mereka dapatkan di dalam kelas akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi pondok Pesantren adalah bagaimana santri memiliki akhlakul karimah dan mampu nantinya menerapkan, memberi contoh di lingkungan masyarakat setelah selesai mondok. Pengasuhan santri merupakan pusta dalam pembinaan santri, struktur kepengurusan dan program dalam pembinaan akhlak santri sudah di susun di dalamnya, bukan hanya itu saja masih banyak yang lain. Setiap program yang di rencanakan harus di setujui oleh pengasuhan santri, sebelumnya sudah di rapatkan oleh jajaran Pimpinan Pondok. Tentunya program yang di buat harus sinkron dengan ilmu yang diberikan di kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu pencapaian pembelajaran akan berjalan maksimal setelah adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁷

Begitu juga hal yang sama ustadzah Enik Binti Yunani, M.Pd, telah menjelaskan:

“Dalam implementasi dalam kehidupan sehari-hari, santri di tuntut mampu berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan dirinya. Tentunya dalam pengembangan kami selalu mengawasi dan di bantu oleh organisasi santri. Supaya pencapaian maksimal kami menerapkan peraturan dan sanksi di setiap kegiatan, apalagi menyangkut dalam akhlak santri.”¹¹⁸

Proses implementasi biasanya diawali dengan sosialisasi mengenai kegiatan pembinaan tersebut, melalui Majelis Pengasuhan Santri kepada Wali

¹¹⁷ Wawancara dengan M. Arifin, Tanggal 21 November 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Enik Binti Yunani, Tanggal 21 November 2020

Kelas, ketika workshop. Sesuai pernyataan ustad Sunardi, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darussalam, beliau memeparkan sebagai berikut:

“Melalui sosialisasi, baik kepada guru dan karyawan ketika workshop, sosialisasi kepada wali murid ketika ada pertemuan dengan dewan gurusetiap awal semester, di awal pendaftan juga di jelaskan dengan adanya berbagai pembinaan kegiatan.”¹¹⁹

Metode implementasi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang kepada santri yang telah melanggar akan di tindak lanjuti secepat mungkin dari pihak yang bersangkutan tetapi tetap harus melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan dan hukuman itu juga harus diukur sejauh mana efektifitas dan keberhasilannya untuk mengubah perilaku santri, seperti yang di sampaikan oleh K.H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I:

“Untuk metode yang kami terapkan dalam implementasi kehidupan sehari-hari menggunakan sistem secara bertahap dalam menangani santri, yaitu semua santri di pantau oleh penanggung jawab masing-masing di kamar atau setiap kegiatan.”¹²⁰

Tabel 4.2
Implementasi Program Kegiatan

| No | Indikator | Ketercapaian | | Bobot |
|----|--|--------------|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Mensosialisasikan program kegiatan | ✓ | | 1 |
| 2. | Mengawasi proses implementasi kegiatan | ✓ | | 1 |
| 3. | Mengawasi santri dalam semua kegiatan | ✓ | | 1 |
| 4. | Mendokumentasikan tahapan kegiatan | ✓ | | 1 |
| 5. | Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan | ✓ | | 1 |
| 6. | Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan pondok | ✓ | | 1 |
| 7. | Mendampingi santri yang melanggar kegiatan | ✓ | | 1 |

¹¹⁹ Wawancara dengan Sunardi, Tanggal 21 November 2020

¹²⁰ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 20 november 2020

| | | | | |
|--------|--|---|---|---|
| 8. | Menasehati santri dan membimbingnya setelah melanggar kegiatan | ✓ | | 1 |
| 9. | Menghadirkan wali santri yang melanggar kegiatan | | ✓ | 0 |
| Jumlah | | 8 | 1 | 8 |

Keterangan: Jika ketersediaan indikator ada maka bobotnya 1, jika ketercapaian indikator tidak ada maka bobotnya 0.

Jadi, implementasi pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang, dari berbagai hasil wawancara ustadz dan ustadzah bisa di katakan sudah berjalan maksimal. Dari segi perencanaan sudah tersusun dengan rapi, pelaksanaan di lapangan juga sudah ada pengawasan dari para ustadz dan ustadzah serta di bantu pengurus organisasi santri, dalam evaluasi juga sudah di laksanakan.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang telah menunjukkan adanya perencanaan yang di lakukan demi tercapainya pembinaan akhlak kepada santri diantaranya adalah dengan mengadakan musyawarah dan evaluasi secara rutin yang membahas kurikulum pesantren, program kerja tahunan, program kegiatan, dan persiapan-persiapan lain dalam proses pembinaan akhlak kepada santri. Pelaksanaan pembinaan akhlak di lakukan dengan beberapa program kegiatan Pondok Pesantren dan pembiasaan kepada santri untuk selalu berbuat baik dalam kesehariannya. Beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri, tergantung bagaimana niat dan tekad belajar mereka. Sebagaiman Ustad Ahmad Nurhayani telah menyampaikan:

“Untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri sangat beragam macamnya, di antaranya 1). Niat, 2). Tekad dalam belajar, 3). Sering izin pulang. Maka dari itu dalam setiap kegiatannya selalu melibatkan ustadz/ustadzah sebagai pembina dan pengurus organisasi. Contohnya pada saat mengaji Al-qur’an dalam kelompok tersebut harus ada ustadz/ustadzah dan satu dari pengurus organisasi, fungsinya yaitu membina, mengawasi, dan mengabsen. Supaya kegiatan tersebut berjalan tanpa adanya kendala. Setiap program yang kami adakan di antaranya secara tidak langsung membina akhlak para santri.”¹²¹

Dari pemaparan bapak pimpinan Pondok pesantren Modern Darussalam diatas, sangatlah jelas beberapa kendala atau hambatan dalam pembinaan santri.

Kemudian dipertegas kembali Ustadz M. Alpian, S.Pd menyampaikan:

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri biasanya masalah waktu yaitu terlalu padatnya kegiatan akhirnya minat santri berkurang. Di karenakan terlalu capek. Ada juga yang bersemangat mengikuti kegiatan tersebut, tetapi tidak maksimal. Dari ketidakmaksimal dalam proses akhirnya banyak santri yang bosan, dan melanggar peraturan Pondok Pesantren.”¹²²

Senada dengan permasalahan tersebut di atas Prof. Dr. Zakiyah Drajat juga menyatakan bahwa:

“Dalam rangka membina anak agar mempunyai perilaku dan sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu dengan membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang di harapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat anak cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.”¹²³

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak di Pondok Pesantren ustadz/ustadzah harus berperan penting dalam pendidikan akhlak, sebagaimana yang disampaikan Ustad Sunardi, S.Pd:

¹²¹ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 20 november 2020

¹²² Wawancara dengan M. Alpian, Tanggal 21 November 2020

¹²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1970),h. 62

Dalam membina akhlak ustad/ustadzah sebaiknya melakukan 1). Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang santri dengan aktifitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak dipergunakan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan, 2). Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan, 3). Hendaknya guru memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan santri, 4). Menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, 5). Guru harus berakhlak mulia dan mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada santri.

Tabel 4.3
Kendala Program Kegiatan

| No | Penerapan Program | Ketercapaian | | Bobot |
|--------|---|--------------|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Membina santri dalam kegiatan | ✓ | | 1 |
| 2. | Memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral | ✓ | | 1 |
| 3. | Perhatian dan pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan santri | ✓ | | 1 |
| 4. | Menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan | ✓ | | 1 |
| 5. | Pemahaman orang tua yang tidak sejalan | | ✓ | 0 |
| 6. | Memberikan sanksi pelanggaran | ✓ | | 1 |
| 7. | Melakukan evaluasi kegiatan | ✓ | | 1 |
| 8. | Menggunakan metode yang bervariasi | ✓ | | 1 |
| 9. | Sarana dan prasarana yang memadai | ✓ | | 1 |
| 10. | Kesadaran santri dalam kegiatan | | ✓ | 0 |
| 11. | Ketegasan dalam pemberian sanksi | | ✓ | 0 |
| 12. | Disiplin dalam kegiatan | | ✓ | 0 |
| Jumlah | | 8 | 4 | 8 |

Keterangan: Jika ketersediaan indikator ada maka bobotnya 1, jika ketercapaian indikator tidak ada maka bobotnya 0.

I. Pembahasan

Dari beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang peneliti telah

mempunyai gambaran bahwa di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah melaksanakan program pembinaan akhlak santri dengan baik dari perencanaan, control, evaluasi dan menghasilkan santri yang mempunyai akhlakul karimah, contoh bagaimana pembina dan pengurus organisasi santri Pondok Pesantren bersikap ketika santri di bina dan melakukan kesalahan. Adapaun pada bagian pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus kajian teori yaitu (a) Pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum aqidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam (b) Implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak (c) Faktor penghambat pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

1. Pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum aqidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam terdapat sistem aturan yang menyeluruh untuk menentukan akhlak santri. Seperti sholat jama'ah, ngaji, hafalan Al-Qur'an, tidak boleh membuat perbuatan yang buruk di pondok dan lain sebagainya. Keawjiban-kewajiban tersebut akan membentuk akhlak santri pondok pesantren. Melalui praktek dan pembinaan inilah kita dapat menanamkan disiplin dan contoh akhlak yang baik pada diri santri. Tindakan yang digunakan pengasuh dan pengurus dalam membina akhlak santri pada kegiatan-kegiatan pondok pesantren adalah dengan lebih dahulu menekankan pada keteladanan santri, karena pengasuh dan pengurus selain menjadi pendidik

juga sebagai pembimbing. Oleh karenanya dipandang sebagai salah satu patokan perilaku bagi santri dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak. Keteladanan yang di perhatikan pengasuh dan pengurus sesuai dengan kegiatan masing-masing. Karenanya, tindakan yang dilakukan pengasuh atau pengurus tak harus sama dan menggunakan pendekatan yang bisa saja berbeda, ada yang keras, kadang keras dan luwes, dan ada yang tidak keras.

Adanya variasi dalam pembinaan pendekatan yang di gunakan pengasuh dan pengurus adalah atas pertimbangan prinsip perbedaan dan kebutuhan individual santri. Karena itu, pengasuh dan pengurus saling mengisi dan bekerja sama dan saling memahami keadaan masing-masing, tanda kebersamaan pengasuh dan pengurus dalam membina akhlak santri. Sebagaimana pernyataan santri, dalam hal tertentu pengasuh atau pengurus selama ini lebih banyak memberikan contoh dalam membina daripada menyuruh, terutama dalam hal sikap yang baik terhadap santri, seperti mengaji dan sholat berjamaah.

Majelis Pengasuhan putra Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, ustadz M. Arifin, M.Pd memeberikan penjelasan sebagaimana berikut ini:

“Akhlak santri di manapun sama saja, Pondok Pesantren manapun pasti ada aturannya. Alhamdulillah untuk masalah pembinaan akhlak santri, pelaksanaan program kegiatan sudah baik. Misalnya dalam ibadah seperti mengaji, sholat berjamaah, sekolah, alhamdulillah santri sudah paham dan menjalankannya dengan baik. Kalau masalah pelanggaran yang paling sering adalah terlambat, tapi tetap ada konsekuensinya sendiri.”¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan M. Arifin, Tanggal 20 November 2020

Jadi, pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah baik, terutama dalam pelaksanaannya. Santri melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan pesantren, namun dari sisi manajemen waktunya masih kurang, sebagaimana saat peneliti observasi, masih banyak anak yang makan sambil berdiri, teriak-teriak, berkata kotor, dan ketinggalan sholat atau masbu'.

Untuk mendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Moden Darussalam Kepahiang, maka diadakan program pembinaan akhlak dalam bentuk kegiatan, kemudian di buat peraturan-peraturan yang harus di taati. Jadi program pembinaan akhlak santri tersebut di buat berdasarkan musyawarah antara pimpinan pondok, dan para ustadz. Setelah menemui mufakat program tersebut di sosialisasikan kepada santri.

Dalam perencanaan pembuatan program pembinaan akhlak santri harus memperhatikan beberapa hal:¹²⁵

1. Program pembinaan santri atau perencanaan harus melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, Dewan Guru, Organisasi Santri, dan Wakil Siswa, yang di harapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
2. Perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren.
3. Perencanaan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami.
4. Perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang di larang beserta sanksinya, sanksi yang di tetapkan harus bersifat mendidik.
5. Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat atau surat edaran.
6. Kegiatan yang dilakukan oleh santri harus diarahkan dalam pembentukan kedisiplinan santri dan akhlak santri.

¹²⁵ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 5 November 2020

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembuatan program pembinaan akhlak santri sudah sangat baik, jika dihubungkan dengan teori yang ada sudah sangat sesuai, jika tahapan-tahapan maupun langkah-langkah dalam perencanaan itu sudah dilakukan dengan baik maka tidak akan menimbulkan dampak negatif nantinya dalam implementasi justru sebaliknya. Dengan demikian secara otomatis dalam penerapannya nanti akan mampu merubah dan membentuk akhlak baik pada santri. Berakhlak yang baik itu terlihat dalam kesehariannya, yaitu pada cara mereka ketika bersikap di lingkungan Pondok Pesantren. Selain itu, terlihat juga pada keaktifan dalam kegiatan Pondok Pesantren, mudah di beri penjelasan, nasehat dan pengertian untuk berakhlakul karimah. Santri yang di kategorikan mempunyai akhlak buruk, yaitu rata-rata melanggar peraturan, seperti tidur di kamar ketika sholat berjamaah, keluyuran pada malam hari, dan lain-lain.

Akhlak buruk pada santri tidaklah datang dengan sendirinya, namun berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seperti upaya pembinaan akhlak yang berasal dari lingkungan sebelumnya, seperti keluarga dan teman pergaulannya, adanya santri memiliki akhlak baik dan buruk adalah wajar saja, karena manusia itu tidak bisa lepas dari sifat lupa dan salah. Santri tidak seluruhnya baik atau tidak seluruhnya buruk. Selain itu perilaku disiplin dan tidak disiplinnya santri terhadap tata tertib pondok pesantren, sebagai cermin diri kreatif dan aktualisasidirinya tidaklah dapat di lepaskan dari latar belakang historis pengalaman santri di keluarga dan pergaulan di luar pondok pesantren.

Bagi santri yang belum biasa melakukan perbuatan baik, memerlukan media bimbingan dan latihan. Karenanya pondok pesantren berkewajiban memberikan bantuan, dalam arti mengembangkan dan meningkatkan akhlak terpuji. Yakni memiliki akhlak baik yang di dasari oleh kesadaran pribadi, sehingga perilaku yang baik bukanlah adanya suatu paksaan namun memiliki akhlak baik da pada dirinya timbul karena suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mempunyai khas tersendiri, yaitu :¹²⁶

a. Pemberian nasehat di menggunakan sistem bertahap

Menurut pendapat peneliti, hasil wawancara informan, bahwa penegasan pemberian nasihat di jalankan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan semakin di pertegas lagi sesuai pola kehidupan santri serta semakin meningkatnya jumlah santri pada pondok pesantren tersebut.

b. Semua kegiatan santri mempunyai absen tertulis sendiri-sendiri, semua kegiatan baik di madrasah, jamaah sholat, mengaji, sebagai rutinitas akan di absen tertulis sesuai koordinasi masing-masing kelas ataupun dari bagian keamanan sendiri.

c. Antara pengurus dan pimpinan selalu mengadakan sosialisasi atau (RAKER)

¹²⁶ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 5 November 2020

rapat kerja mengenai program kegiatan pembinaan tersebut.

- d. Semua penerapan pembinaan akhlak santri dalam bentuk kegiatan harus dilakukan secara continue. Pada dasarnya sistem penegasan di perlakukan dari semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, yang menjadi dasar keberhasilan atau tidaknya dalam penerapan untuk membentuk akhlak santri yang baik, semua tergantung pengurus dan santri dalam mengaplikasikannya.
- e. Pemberian hukuman sesuai kadar pelanggaran yang dilanggar santri. Untuk pemberian hukuman di Pondok Pesantren Modern Darussalam sesuai dengan pelanggaran santri. Dengan tujuan untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di pondok Pesantren Modern Darussalam dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya.

Prosedur program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum aqidah akhlak harus di sepakati pengurus dan santri, krena biar jelas nantinya di setiap kegiatannya adanya hukuman. Hukuman di sesuaikan dengan pelanggaran yang di lakukan, sesuai kesepakatan yang sudah tertera. Karena di samping membina akhlak santri dalam hal berbagai kegiatan, tujuan program pembinaan juga bisa menjadi koreksi bagi dirinya sendiri, serta menumbuhkan kesadaran dan kedewasaan pada diri santri serta melatih tanggung jawab atas perilaku yang di buat.

Tujuan pemberian pembinaan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah terbentuknya karakter santri, diantaranya memiliki sikap dan

perilaku yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin dalam hal beribadah kepada Allah SWT, sesuai kodratnya sebagai santri.

Setelah penerapan program pembinaan akhlak santri dijalankan, banyak sekali perubahan sikap baik santri yang menjadikan santri terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku santri yang lebih terarah.

Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak santri yang baik di antaranya adalah :

a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat bersama, sekurang-kurangnya tersiri dari dua orang, yaitu imam dan ma'mum. Mengikuti shalat berjama'ah di pesantren diwajibkan bagi semua santri karena dengan disiplin dalam shalat berjama'ah akan membentuk akhlak yang baik.

b. *Sorogan*

Sorogan adalah sistem belajar dimana santri berhadapan dengan Kyai/ustadz untuk membacakan Al-Qur'an atau menyetorkan hafalan yang sudah di hafal di hadapan ustad/ustadzah untuk di simak atau di koreksi.

c. Shalawatan

Menurut peneliti memberikan definisi shalawat sebagai penghormatan atau sanjungan atas Nabi. Dalam hal ini shalawatan yakni kegiatan yang bertujuan memberikan sanjungan kepada Nabi agar mendapat syafaat darinya.

d. Simaan

Simaan dalam istilah pesantren adalah kegiatan dimana seorang santri membaca Al-Qur'an dan santri yang lain mendengarkan serta menyimak dan mengoreksi atau membenarkan apabila terjadi kesalahan.

e. Tahlilan

Tahlilan adalah do'a-doa yang di panjatkan secara bersama-sama untuk mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal

f. Khitobah

Khitobah adalah pidato atau ceramah yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang beberapa masalah yang di sampaikan di hadapan khalayak orang banyak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan dapat diketahui program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah di laksanakan dengan sangat efektif dalam proses pembentukan akhlak santri terpuji. Pelaksanaan program tersebut yang di ikuti dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang baik, serta sesuai dengan perencanaannya yaitu pembinaan akhlak santri.

3. Faktor Penghambat Program Pembinaan Akhlak Santri

Pengembangan nilai-nilai akhlak salahsatunya dapat dilakukan dengan adanya program pembinaan di maksudkan agar santri taat dan patuh terhadap peraturan yang telah di tentukan nantinya kan membentuk akhlak yang baik. Karena dengan adanya pembinaan dapat menambah wawasan santri, seperti

membaca Al-Qur'an, mengaji dan lain-lain. Dengan adanya program kegiatan seperti ini, selain menambah wawasan serta pelajaran, santri juga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Pada dasarnya. Akhlak santri dimulai dari kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar. Karena dengan paksaan, santri bisa tertekan dan merasa terbebani. Namun untuk membentuk karakter santri dan memiliki akhlak yang baik, hal itu sangat dibutuhkan. Seperti halnya di pesantren santri harus terus dibina di bimbing bahkan di paksa, yang bertujuan agar terbentuknya akhlak yang baik. Tetapi terdapat beberapa faktor yang menghambatnya.

Hasil dari implementasi program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam, sebagaimana yang disampaikan pimpinan pondok K.H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I:

“Untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri sangat beragam macamnya, di antaranya 1). Niat, 2). Tekad dalam belajar, 3). Sering izin pulang. Maka dari itu dalam setiap kegiatannya selalu melibatkan ustadz/ustadzah sebagai pembina dan pengurus organisasi. Contohnya pada saat mengaji Al-qur'an dalam kelompok tersebut harus ada ustadz/ustadzah dan satu dari pengurus organisasi, fungsinya yaitu membina, mengawasi, dan mengabsen. Supaya kegiatan tersebut berjalan tanpa adanya kendala. Setiap program yang kami adakan di antaranya secara tidak langsung membina akhlak para santri.”¹²⁷

Adapun salah satu santri menambahkan bahwasanya faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik (santri) antara lain:

- 1). Masih kurangnya pembina di pondok Pesantren modern Darussalam,
- 2). Kurangnya kesepahaman pendapat antara guru dan pembina begitu pula pembina yang satu dengan pembina yang lainnya,
- 3). Kurangnya

¹²⁷ Wawancara dengan Ahmad Nurhayani, Tanggal 5 November 2020

kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, 4). Susah untuk memberi ketegasan terkait sanksi pelanggaran, 5). Metode penyampaian yang monoton.¹²⁸

Dari pemaparan bapak pimpinan diatas sangatlah jelas untuk masalah hambatan dalam pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat yang lain adalah padatnya kegiatan santri, menumpuknya tugas. Di sisi itu faktor penghambatnya 1). Disiplin waktu, 2). Disiplin menegakkan aturan, 3). Disiplin sikap, 4). dan Disiplin dalam ibadah.

Perubahan akhlak santri semakin membaik, kelihatan peningkatannya setelah pelaksanaan program pembinaan di terapkan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu semua santri antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, dan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan para santri atau santri memiliki akhlak tercela.

Maka, dapat di simpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mengalami peningkatan pada bidang akhlak santri yang baik stelah di terapkan program pembinaan akhlak.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Ramadan, Tanggal 28 November 2020

¹²⁹ Observasi Program Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam, pada hari minggu 22 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data penelitian lapangan diperoleh data, kemudian data tersebut di sajikan dan di analisa melalui suatu jawaban atau tanggapan dari berbagai pokok-pokok pembahasan atau suatu pertanyaan dari bagian awal serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Selanjutnya hasilnya dikomunikasikan dengan temuan-temuan yang ada hubungannya dengan program pembinaan akhlak santri sebagai implementasi kurikulum aqidah akhlak . Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan uraian di atas maka dapat disimpulkan :

1. Program pembinaan akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam berada pada kategori sangat baik. Karena dalam penyusunan perencanaan program (1) Program pembinaan santri atau perencanaan harus melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, Dewan Guru, Organisasi Santri, dan Wakil Siswa, yang di harapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya. (2) Perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren. (3) Perencanaan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami. (4) Perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang di larang beserta sanksinya, sanksi yang di tetapkan harus bersifat mendidik. (5) Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat atau surat edaran. (6) Kegiatan yang dilakukan oleh santri

harus diarahkan dalam pembentukan kedisiplinan santri dan akhlak santri.

2. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berada pada kategori sangat efektif, pembinaan yang sudah di berikan sudah mengikuti langkah-langkah, prinsip-prinsip dalam menerapkan, dan sebelumnya melakukan sosialisai terlebih dahulu. Program pembinaan akhlak santri efektif dalam menunjang bagi tercapainya program pendidikan khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak dan umumnya di Pondok Pesantren Modern Darussalam, dengan adanya program pembinaan santri lebih giat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan larang-larang yang harus di jauhi, sehingga akan membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah.
3. Faktor Penghambat Program Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren Modern Darussalam yaitu 1). Niat, 2). Tekad dalam belajar, 3). Sering izin pulang. Di samping itu santri masih kurang dalam hal sebagai berikut :
 1. Disiplin waktu
 2. Disiplin menegakkan aturan
 3. Disiplin sikap, dan
 4. Disiplin dalam ibadah

B. Saran

Kepada pihak pembina Pondok Pesantren Modern Darussalam, seluruh civitasnya dan juga keluarga peserta didik bahwa melihat adanya beberapa permasalahan dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di

Pondok Pesantren Modern Darussalam agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik dan anak-anak mereka, karena mereka generasi pelanjut pada masa-masa yang akan datang, dan juga dihimbau kepada seluruh peserta didik agar dapat lebih menghormati guru dan orang tua, lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawah pengaruh buruk dari teman. Dan lebih disiplin di lingkungan pondok dan madrasah.

Kepada rekan-rekan akademisi, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang upaya pembinaan Akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, sunnah Rasulullah, mudah-mudahan dapat di contoh dan diaplikasikan. Kepada semua yang membaca hasil penelitian ini, sebelumnya penulis berterimah kasih, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah Rasulullah sehingga tidak salah dalam membina akhlak anak-anak kita kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhaajul Muslim* (Madinah: 1396H/1979M)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Abuuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2010)
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet. VI: Jakarta: Buan Bintang, 1993)
- Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby* (Juz VIII; Daarusy Syaby. Qairo: 1913 M)
- Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004)
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Barnawie Umarie, *Materi Akhlak* (Bandung:1978)
- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014)
- Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta,2010.
- Engkoswara dan Aan K, *Administrasi pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010)
- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Edication)*. (Bandung: CV alfabeta, 2006).
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Azra Azyumardi, *Pembinaan Pendidikan akhlak Anak Didik di Era Reformasi, pokok pokok pikiran dalam Seminar tentang Pendidikan Anak dalam Indonesia Baru. Direktorat Pembinaan Pendidikan Islam pada Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI, 1999

- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2014
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Integrasi
- E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Engkoswara dan Aan K, *Administrasi pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, Jakarta, 1987
- Ghony Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012
- Gulo. W, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996
- Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, edisi 3* Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Ihat Hatimah, dkk. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din*, Jilid 3; Kairo, al Maktab al-Husain
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Program Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Dirjen Pdd, Agama Islam, 2011
- Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- M. Iwan Fitriani, *Urgensi Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2 Desember, 2009

- Michael Huberman Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2001.
- Muangman, *Addolescent Ferttily Studi In Thailand* Bangkok, ICARP, 1985
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan PAI di sekolah*, (Bandung, 2000)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1998
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet: I, Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Oemar Hamalik. 1989, *Media Pendidikan*, Bandung : Citra Aditya.
- Prastowo, Andi. 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: DIVA Press).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), Edisi III, hlm. 330.
- Rudding Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf*, Ujung Pandang, Berkah Utari, 1995
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Louis Ma'luf, *Kamus al Minjid*, Beirut, Maktabah sal Karulikiyah, t.th
- Mathew B. Miles dan A. Sebuah rangkuman dari buku *Analisis Data Kualitatif*,
- Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji Jakarta, Erlangga, 2004

- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya, Al-ikhlas, 1991
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung, CV. Alfabeta, 2004
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* cet, IV, Bandung, Alfabeta, 2008
- Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Suharismi Arikunto, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- UU Tentang Pembinaan Kesiswaan , No 39 tahun 2018, *Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS*
- Wojowarsito dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Tara
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat press, 2002
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2012
- Syafarudin, *manajemen lembaga pendidikan islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2005
- Syamsul Nizar, *filosofat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1970
- Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Moral*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta, CV Ruhama , 1995

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta; LP3ES, Cet. 2. 1994

Pedoman Observasi

Kisi-kisi Instrumen Program Pembinaan Akhlak Santri

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|---------------------------|----------------------------|
| 5. | Metode Pembinaan | |
| 6. | Pembinaan | |
| 7. | Media | |
| 8. | Evaluasi | |

Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|----------------------------------|----------------------------|
| 1. | Program Tahunan | |
| 2. | Program Semester | |
| 3. | Menyusun Silabus Tematik Terpadu | |
| | j) Identitas Sekolah | |
| | k) Kompetensi Inti | |
| | l) Kompetensi Dasar | |
| | m) Tema | |
| | n) Materi Pokok | |
| | o) Pembelajaran | |
| | p) Penilaian | |
| | q) Alokasi waktu | |
| | r) Sumber belajar | |

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|----------------------------------|----------------------------|
| 4. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | |
| | n) Identitas sekolah | |
| | o) Identitas mata pelajaran/tema | |
| | p) Kelas/semester | |

- q) Materi pokok
 - r) Alokasi waktu
 - s) Tujuan pembelajaran
 - t) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - u) Materi pembelajaran
 - v) Metode pembelajaran
 - w) Media pelajaran
 - x) Sumber belajar
 - y) Langkah-langkah pembelajaran
 - z) Penilaian
5. Penyediaan buku pedoman pembelajaran
- c) Buku guru
 - d) Buku siswa

Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Tematik

Akidah Akhlak

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|---|----------------------------|
| 1. | Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran d) Alokasi waktu tatap muka pembelajaran untuk MA adalah 35 menit e) Buku teks pelajaran dan buku pedoman guru. f) Pengelolaan kelas dan laboratorium <ul style="list-style-type: none"> - Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama. - Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan | |

perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,
peduli (gotong

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|--|----------------------------|
| | <p>royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsis dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi dalam intensif serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> | |
| | <p>- Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.</p> | |
| | <p>- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.</p> | |
| | <p>- Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.</p> | |
| | <p>- Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.</p> | |
| | <p>- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.</p> | |
| | <p>- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p> | |
| | <p>- Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> | |
| | <p>- Guru berpakaian sopan, rapi, dan bersih.</p> | |
| | <p>- Pada setiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus</p> | |

mata pelajaran.

- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi :

d) Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

| No. | Aspek yang Diamati | Catatan di Lapangan |
|------------|---|----------------------------|
| | e) Kegiatan Inti | |
| | - Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil | |
| | - Menggunakan model pembelajaran. | |
| | - Menggunakan media pembelajaran. | |
| | - Menggunakan metode pembelajaran | |
| | f) Kegiatan Penutup | |
| | - Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh. | |
| | - Memberikan umpan balik terhadap proses | |

dan hasil pembelajaran.

- Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
-